



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TYPE*
JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIS
AL MUTTAQIN TANJUNG PUTUS
LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AMIDAH SARI HARAHAH

NIM: 36.14.4.005

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE
JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIS
AL MUTTAQIN TANJUNG PUTUS
LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

Amidah Sari Harahap
NIM: 36.14.4.005

Pembimbing Skripsi I

Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Pembimbing Skripsi II

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS DAN TARIKH DAN KEKURGAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Amidah Sari Harahap
Jur/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nim : 36.14.4.005
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Type Jigsaw* Pada Mata pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelas sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil Plagiat, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Universitas Islam Negeri batal saya terima.

Medan, Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan



Amidah Sari Harahap
Nim. 36.14.4.005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V MIS AL MUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT”** yang disusun oleh **AMIDAH SARI HARAHAHAP** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

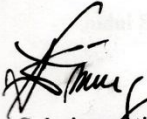
**28 Juni 2018 M
14 Syawal 1439 H**


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

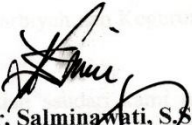
Sekretaris



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001



Nasrul Syukur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP: 19671212 199403 1004



2. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001


3. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP: 19700925 200701 2 021


4. Drs. Hadis Purba, MA
NIP: 19620404 199303 1 006

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**




Dedy Lannyuddy Siahaan, M.Pd
NIP: 196810061994031002

Nomor : Istimewa
 Lampiran : -
 Perihal : Skripsi

Medan, 28 Juni 2018
 Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Ilmu
 Tarbiyah dan Keguruan UIN
 Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Amidah Sari Harahap
 Nim : 36.14.4.005
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil belajar siswa kelas V MIS Al- Muttaqin Tanjung Putus Langkat

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

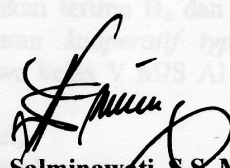
Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

ABSTRAK



Nama : Amidah Sari Harahap
Nim : 36.14.4.005
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. H. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Salminawati, S.S, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Type Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIS Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat T.A 2017/2018

Kata Kunci : Pembelajaran, *Kooperatif Type Jigsaw*, Hasil Belajar Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan pembelajaran *kooperatif Type Jigsaw* pada mata pelajaran IPS di MIS Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat, 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan dalam pembelajaran *Kooperatif Type Jigsaw* di MIS Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat, 3) Adanya pengaruh pembelajaran *Kooperatif Type Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIS Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 60 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda berupa *pre test* dan *post test* sebanyak 20 soal yang telah validkan ke dosen ahli dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu *t-test*.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Type Jigsaw* berperan sebagai model yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan lebih kreatif dalam menanggapi pembelajaran yang diajarkan oleh guru istilahnya lebih membuat peserta didik berpikir dan memecahkan permasalahan di dalam proses pembelajaran, 2) Hasil belajar IPS pada kelas eksperimen (VA) dengan menggunakan model *kooperatif type jigsaw* diperoleh rata-rata *post test* 72 sedangkan kelas kontrol (VB) dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diperoleh rata-rata *post test* 56,6. Berdasarkan hasil rata-rata *post test* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* memiliki hasil belajar yang lebih baik, 3) berdasarkan uji statistik *t* pada data *post test* bahwa diperoleh model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji *t* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,082 > 1,671$ ($n=30$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 95% yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat.

Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. H. Mardianto, M.Pd
 NIP. 19671212 199403 1 004

KATA PENGANTAR



Segala Puji bagi Allah Swt yang kepada-Nya menyembah meminta pertolongan dan memohon ampunan dan yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat”, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.
4. Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa kepada curahan hati dan cintaku penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda tercinta Syahroni Harahap dan Ibunda tercinta Friyanti yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan cinta, kasih sayang, dan pengorbanannya penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Kepada seluruh pihak MIS Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat, terutama kepada bapak kepala sekolah bapak Nurman, S.Pd, ibu guru Lestya Ika Pratiwi S.Pd, sebagai guru kelas VA dan Paniyem S. Agsebagai guru kelas VB, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Kepada Abanganda kandung tersayang Ahmad Ilham Safriyan Harahap dan Arfan Maulana Harahap dan Kakak tersayang Noni Salfitriani A.M. Keb yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
10. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-1 Stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
11. Terkhusus kepada teman-teman saya Alini Intan kesuma, Dinda wulandari Hsb, Dina Apriani Tambunan, Dinda Wulandari, Deka Hardika dan Mastari yang sama-sama selalu memberi semangat dari kuliah sampai penyelesaian skripsi.
12. Terkhusus kepada sahabat-sahabat tercinta, Indah Nurhayati, Khairun Elisa, Eka Putri Marpaung, Syahraini, Atika Setiawati, Tika Dwi Saridan Della Prianda A.Md. Kepyang sama-sama selalu memberi semangat dari kuliah sampai penyelesaian skripsi.
13. Terkhusus teman-teman KKN dan PPL 54 Secanggang Desa Kepala Sungai kabupaten langkat yang selalu memberi semangat dalam penyusunan sampai penyelesaian skripsi.

14. Serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Medan, Mei 2018

Amidah Sari Harahap

Nim: 36.14.4.005

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Pembelajaran.....	11
3. Pengertian Hasil Belajar	13
a. Ranah Kognitif	14
b. Ranah Afektif	14
c. Ranah Psikomotorik.....	15
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
5. Penjelasan Metode Ceramah.....	17

6. Pengertian Model	19
7. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	20
8. Model Pembelajaran Kooperatif	22
9. Prosedur Pembelajaran Kooperatif.....	24
10. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.....	25
11. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	27
12. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	29
13. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	31
14. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya diIndonesia	33
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Tindakan.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	42
B. Populasi Sampel.....	42
C. Desain Penelitian.....	44
D. Prosedur Penelitian.....	45
E. Definisi Operasional.....	46
F. Instrument Pengumpulan Data.....	47
a. Validitas Tes.....	49
b. Realibilitas Tes	50
c. Daya Beda Soal	51

d. Tingkat Kesukaran Soal	52
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Homogenitas	55
3. Uji Hipotesis Statistik	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
a. Hasil Temuan Umum	57
b. Hasil Temuan Khusus	60
1. Uji Instrumen Penelitian	60
a. Uji Validitas Tes	60
b. Uji Reliabilitas	63
c. Uji Daya Beda oal	64
d. Tingkat Kesukaran Soal	65
B. Analisis Data	65
a. Rata-rata, Standart Deviasi, Varians	65
b. Uji Normalitas Data	66
c. Uji Homogenitas Data	70
d. Uji Hipotesis Data	72
C. Pembahasan Penelitian	77

BAB V KE SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	78
-------------------	----

B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	84
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Populasi dan Sampel Penelitian
Tabel 3.2	: Populasi dan sampel Penelitian
Tabel 3.3	: Desain Penelitian
Tabel 3.4	: Tingkat Reliabelitas
Tabel 3.5	: Indeks Daya Beda Soal
Tabel 3.6	: Tingkat Kesukaran Soal
Tabel 4.1	: Data Tenaga Kependidikan dan Guru Mis Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat
Tabel 4.2	: Data Jumlah seluruh Siswa/i Mis Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat
Tabel 4.3	: Perhitungan Uji Validitas Tes Soal
Tabel 4.4	: Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar
Tabel 4.5	: Uji Normalitas Nilai Pre Test Kelas Eksperimen
Tabel 4.6	: Uji Normalitas Nilai Post Test Kelas Eksperimen
Tabel 4.7	: Uji Normalitas Nilai Pre Test Kelas Kontrol
Tabel 4.8	: Uji Normalitas Nilai Post Test Kelas Kontrol

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : RPP Penelitian
- Lampiran 2 : Materi Ajar
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Kunci Jawaban
- Lampiran 5 : Tabulasi Validitas Soal
- Lampiran 6 : Perhitungan Uji Validitas Soal
- Lampiran 7 : Tabulasi Reliabelitas Soal
- Lampiran 8 : Perhitungan Reliabelitas Soal
- Lampiran 9 : Daya Pembeda Soal
- Lampiran 10 : Perhitungan daya beda soal
- Lampiran 11 : Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 12 : Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 13 : Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen
- Lampiran 14 : Perhitungan rata- rata, varians, dan satandart deviasi
- Lampiran 15 : DataNilai Hasil Belajar Kelas Kontrol
- Lampiran 16 : Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi
- Lampiran 17 : Uji Normalitas Pre Test dan Pos Test Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Lampiran 18 : Uji Homogenitas
- Lampiran 19 : Uji Hipotesis
- Lampiran 20 : Dokumentasi penelitian
- Lampiran 21 : Tabel Harga Kritik Dari r product momen
- Lampiran 22 : Daftar Nilai Kritis untuk Uji Lilifors
- Lampiran 23 : tabel wilayah luas di bawah kurva normal 0 ke z
- Lampiran 24 : daftar nilai persentil untuk distribusi F
- Lampiran 25 : daftar nilai persentil untuk distribusi t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan di katakan juga merupakan sarana atau instrument bagi upaya membentuk dan mewujudkan tatanan masyarakat ideal yang di cita-citakan islam.¹

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

“Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.²

¹ Salminawati. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cita pustaka media perintis, h. 74

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. (2010). Bandung: Citra Umbara

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tiga kata kunci dalam pembelajaran begitu penting, yakni: proses interaksi, sumber belajar dan lingkungan, serta pengetahuan dan keterampilan baru. Merencanakan masa depan intinya adalah pendidikan, dalam pendidikan intinya adalah pembelajaran, dalam pembelajaran yang dibahas adalah kegiatan belajar.³

Tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan terjadi interaksi dan bersemangat. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat di pahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang di kembangkan secara kreatif. Guru sebagai subjek dalam pendidikan harus mampu mentransportasikan proses belajar mengajar didalam kelas yang menjadi proses belajar mengajar yang efektif karena dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: “rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial dan penguasaannya terhadap proses belajar mengajar didalam kelas.”⁴

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang membahas dan mengkaji terkait kehidupan manusia baik secara perorangan maupun sebagai makhluk sosial dan interaksinya dengan lingkungan. Istilah IPS disekolah dasar merupakan nama

³ Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 55

⁴ Amini. (2016). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.

mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagi isu dan masalah sosial ilmu sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIS Almuttaqin pada jam 11:00 Wib hari jum'at, siswa sulit untuk memahami materi yang telah di jelaskan. Hal ini dapat dilihat dari cara proses belajar mengajar yang di lakukan oleh pendidik didalam kelas khususnya kelas V. Di karenakan guru tersebut cara pembelajarannya masih menggunakan metode yang sangat sederhana yaitu metode ceramah yang membuat peserta didik menjadi bosan saat proses belajar mengajar, dan mengakibatkan kejenuhan terhadap peserta didik. Di MIS Almuttaqin masih menggunakan kurikulum KTSP karena sekolah tersebut guru-gurunya masih susah menggunakan teknologi komputer dan kurang memahami kurikulum K13, maka dari itu proses belajar mengajar bisa di lihat dari hasil nilai KKM, khususnya kelas V mata pelajaran ips tahun ajaran 2016/ 2017.

Berdasarkan nilai KKM 2016/2017 dan 2017/2018 bahwasanya nilai yang didapat oleh peserta didik dari semua pelajaran terdapat nilai KKM 78-79 terkhusus juga pada materi pelajaran IPS nilai KKM yang didapat yaitu 78-79. Maka peneliti ingin meneliti di sekolah MIS Almuttaqin dengan cara menggunakan model pembelajaran yang berbeda guna untuk memberi suasana model pembelajaran yang berbeda dan meningkatkan proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di MIS Almuttaqin dengan ibu Tuti yaitu guru tersebut masih menggunakan metode yang sederhana yaitu metode ceramah di karenakan guru tersebut kurang membaca tentang strategi-strategi pembelajaran bahkan guru disekolah tersebut tidak mengetahui beberapa

strategi terbaru dalam proses pembelajaran maka dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan kejenuhan dalam proses pembelajaran khususnya kelas V. Dirasa guru tersebut khususnya wali kelas V dengan metode yang sederhana ini guru tersebut bisa melihat langsung dan memantau jika ada kebandalan dari peserta didik tersebut khususnya kelas V. Inilah hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah di MIS Almuttaqin tersebut.

Kesimpulannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan peneliti lakukan dalam penelitian agar membuat proses belajar mengajar lain dari pembelajaran sebelumnya karena model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw itu sendiri adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat, dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang di pelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.

Berdasarkan dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mencoba sebuah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan

menyajikan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karenanya penulis memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat”

B. Identifikasi Masalah

1. Minat siswa terhadap pelajaran IPS masih rendah, karena pelajaran IPS di anggap pelajaran yang membosankan.
2. Hasil belajar siswa pelajaran IPS masih rendah.
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang di miliki guru saat proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Atas dasar keterbatasan, waktu, biaya dan tenaga, dan berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti ingin melakukan penelitian yang dibatasi sebagai berikut:

1. Seberapa besar minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.
2. Seberapa besar minat belajar siswa dengan menggunakan model dan tidak dengan menggunakan model saat belajar.
3. Seberapa besar minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pelaksana masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas kontrol yang di ajarkan dengan metode konvensional di MIS Almuttaqin Tanjung putus Langkat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang di ajarkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MIS Almuttaqin Tanjung putus Langkat?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MIS Almuttaqin Tanjung putus Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk melihat penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas kontrol MIS Almuttaqin Tanjung putus Langkat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang di ajarkan dalam pembelajaran kooperatif type jigsaw di MIS Almuttaqin Tanjung putus Langkat.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kooperatif type jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIS Almuttaqin Tanjung putus Langkat.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi dunia pendidikan di MIS Almuttaqin Tanjung putus Langkat khususnya, terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun penelitian ini di harapkan dapat berguna, antara lain bagi:

1. Lembaga/ sekolah dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan membantu untuk melaksanakan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar sehingga dapat efektif.
2. Bagi pendidik salah satu alternatif dalam memecahkan beberapa permasalahan yang di hadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dengan cara mengajarkan dengan berbagai model pembelajaran dan mempermudah transformasi pengetahuan dan nilai pendidik pada peserta didik.
3. Bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati dalam setiap proses pembelajaran yang didapatnya.
4. Bagi peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang peneliti peroleh selama dibangku kuliah. Sebagai salah satu syarat dalam meyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah UIN SU.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai dan belajar dapat di katakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.⁶ Maka dapat disimpulkan menurut beberapa ahli belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajar kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.

Proses belajar dalam meraih ilmu pengetahuan membutuhkan waktu yang sangat panjang, dan belajar merupakan suatu keutamaan, bahwa selama manusia

⁵Popi Soptian dan Sohari Sahrani. (2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 25

⁶Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 10

hidup di dunia ini harus menempuh pendidikan.⁷ Hal ini sesuai dengan ayat yang dalam perspektif islam belajar merupakan kegiatan yang memiliki keutamaan menuntut ilmu sebagaimana ayat dan hadis menjelaskan keutamaan menuntut ilmu sebagai berikut, Surah Al-Mujadilah ayat 11:

لَّوَإِذْ أَلَّهِمُّ اللَّهُ يَفْسَحْ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مَلُونِ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا أَذْشُرُوا أَقِي

خَيْرُتَع

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁸

Dari ayat diatas ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relavan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu ilmu yang dimiliki harus memiliki manfaat baik diri sendiri maupun orang lain. Dan belajarlah jalan satu-satunya dalam mencapai ilmu yang bermanfaat tersebut, karena selain perintah dan anjuran dari Allah SWT belajar sangat menjadi pedoman dalam menuntut ilmu yang akan menjadi suatu hal dalam mengembangkan hidup yang jauh lebih baik lagi.

⁷ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka MediaPerintis, hal.25

⁸Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara, h. 793

Ayat diatas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Allah berfirman: *hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapa pun: berlapang-lapanglah, yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain, dalam majelis-majelis, yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila di minta kepada mu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan sukarela. Jika kamu melakukan hal tersebut niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu* ketempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar atau bangkitlah untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti shalat dan berjihad, *maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang berimandiantara kamu, wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan didunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang Maha Mengetahui.*⁹

Penjelasan tentang keutamaan ayat tersebut bagi siapa saja dan tidak dibatasi usia, bukan hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmu tauhid, dengan pribadi yang sehat maka meningkat derajat karirnya karena ilmu dan kompetensi yang dimilikinya. Itulah memang janji Allah kepada ummatnya. Seperti diriwayatkan oleh Bukhari.

و من سلك طريقا يطلب به علما, سهل الله له طريقا إلى الجنة

⁹M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 488-489.

Artinya: “Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu (agama), maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga”. (HR. Bukhari, Muhammad Nashiruddin Al Albani).¹⁰

Dalam hadis juga dijelaskan bahwa, bagi setiap muslimin dan muslimat yang menuntut ilmu, maka Allah akan membukakan pintu surga baginya, yang artinya bagi setiap kaum muslimin dan muslimat yang menuntut ilmu dan mengamalkannya, maka dimudahkan Allah jalannya di dunia dan diberikan rahmat dan hidayah padanya untuk akhiratnya kelak.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Menurut Mardianto Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tiga kata kunci dalam pembelajaran begitu penting, yakni: proses interaksi, sumber belajar dan lingkungan, serta pengetahuan dan keterampilan baru. Merencanakan masa depan intinya adalah pendidikan, dalam pendidikan intinya adalah pembelajaran, dalam pembelajaran yang dibahas adalah kegiatan belajar.¹²

Berdasarkan menurut para ahli tentang pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik.

¹⁰ Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2012), *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, h. 64.

¹¹ Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 27

¹² Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 55

Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak, jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.

Dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 menjelaskan juga tentang keutamaan belajar yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِنَّكَ
لَآ كَذَّابٌ ۖ عَلَّمَ عَلَامَ فَلَامَ ۚ عَلَّمَ نَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalau, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹³

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”: ini ayat pertama yang diterima Nabi. Ayat ini mengandung perintah untuk membaca, menulis dan menuntut ilmu, sebab ketiganya merupakan syiar agama Islam. Makanya, bacalah Al-Qur'an hai Muhammad dimulai dengan nama Tuhanmu yang menciptakan segala makhluk dan seluruh alam semesta. Kemudian Allah menjelaskan masalah penciptaan untuk memuliakan manusia.¹⁴ “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”: Allah menciptakan manusia dengan bentuknya yang indah dan merupakan makhluk paling mulia ini dari segumpal darah atau sel sperma dan sel telur. Betapa Maha Suci Allah Pencipta terbaik. “Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah”: bacalah hai Muhammad dan Tuhanmu adalah Maha Agung dan Mulia, tidak ada yang menyamai maupun setara dengan Dia. Kesempurnaan kemurahan Allah ditunjukkan dengan pengajaran-Nya terhadap manusia akan apa yang tidak ia ketahui. “Yang

¹³ Departemen Agama RI, (2007), *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia, h. 415.

¹⁴ *Ibid*, *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*.

mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”:Allah mengajarkan tulisan menulis dengan pena kepada manusia. Allah mengajarkan kepada manusia apa yang belum mereka ketahui, yaitu ilmu dan makrifat. Allah mengangkat mereka dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu.

Sebagaimana Allah mengajarkan dengan perantara menulis dengan pena, demikian juga Allah mengerjakan kamu tanpa perantara, meskipun kamu tidak bisa tulis. Al-Qurthubi berkata, dalam ayat ini Allah mengingatkan keutamaan tulisan, sebab tulisan mengandung banyak manfaat besar yang tidak terbayangkan oleh manusia. Ilmu dibukukan, hikmah ditorehkan, kisah dan ucapan orang dahulu dijaga dan kitab-kitab Allah dijaga hanya dengan tulisan. Seandainya tidak ada tulisan, maka urusan dunia dan agama hancur.¹⁵

3. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan hasil belajar menurut pendapat Asep Jihan dan Abdul Harisdalam buku evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli maka dapat

¹⁵ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Syafatut Tafasir*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 768-769.

kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, untuk dapat memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.¹⁶ Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Menurut Bloom dalam ranah kognitif itu terdapat jenjang pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, analisa, sintesa dan evaluasi, keenam jenjang tersebut adalah termasuk kemampuan dari ranah kognitif.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah yang berkaitan dengan sikap salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Menurut Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa

¹⁶Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, h. 19

pengetahuan situasi, Sedangkan menurut Anas Sudjiono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang yaitu: menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak).

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Menurut Harrow membagi ranah psikomotorik kedalam lima level yang tersusun secara hirarki dimulai dari gerak sederhana sampai kegerakan yang kompleks. kelima Level tersebut adalah: Meniru, manipulasi, ketepatan gerak, artikulasi, naturalisasi. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.¹⁷

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam buku Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antar lain meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental, di antaranya:¹⁸

¹⁷Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media, h. 53-60

¹⁸Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, h. 35

1. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
2. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan).
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar dan tugas rumah).
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Terdapat juga di dalam belajar yang efektif sangat di tentukan oleh Faktor internal dan eksternal peserta didik, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi belajar efektif, di antaranya:

- a. Kecerdasan
- b. Bakat
- c. Minat
- d. Motivasi
- e. Rasa percaya diri

f. Kesehatan Fisik¹⁹

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar efektif, diantaranya:

- a. Kompetensi guru
- b. Kualitas guru
- c. Sarana pendukung
- d. Kualitas teman sejawal
- e. Atmosfir belajar
- f. Kepemimpinan kelas, dan
- g. Biaya

Berdasarkan paparan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar serta belajar efektif peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa jasmaniah, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat termasuk didalamnya model pembelajaran.

5. Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran secara klasikal. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.²⁰ Ceramah yang baik adalah ceramah yang bervariasi artinya ceramah yang dilengkapi dengan penggunaan alat dan media serta adanya

¹⁹Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana.(2009).*Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, h. 57

²⁰Abdul Majid, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 137

tambahan dialog interaktif atau diskusi, sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

Dalam ceramah bahan ajar hendaknya tersusun secara sistematis, dari sederhana, mudah, konkrit telah diketahui menuju pada yang lebih kompleks, sukar dan abstrak. Cara penyampaian juga tersusun secara sistematis mulai dari pemberian informasi, identifikasi dan klarifikasi masalah, penyajian analisis masalah, stimulus, semangat, sampai pemunculan ide baru.

1. Karakteristik metode ceramah

Metode ceramah digunakan apabila proses pembelajaran yang dilakukan lebih bersifat pemberian informasi berupa fakta atau konsep-konsep sederhana. Biasanya metode ini bersifat monoton dimana guru lebih banyak berbicara. Oleh karena itu, perlu ada gaya dan seni guru dalam berbicara seperti intonasi, improvisasi, semangat dan isi pesan yang disampaikan harus benar-benar diminati oleh siswa.²¹

2. Keunggulan

Penggunaan metode ceramah akan memiliki keunggulan dengan dalam pembelajaran, di antaranya adalah:

- a. Metode ini dianggap ekonomis waktu dan biaya.
- b. Target dan jumlah siswa akan lebih banyak, apalagi jika menggunakan alat sound system.
- c. Bahan pelajaran sudah dipilih/dipersiapkan, sehingga memudahkan untuk mengklasifikasi dan mengkaji aspek-aspek bahan pelajaran.

²¹*Ibid. Perencanaan Pembelajaran*, h. 137

- d. Bila bahan pelajaran belum dikuasai oleh sebagian siswa maka guru akan merasa mudah untuk menugaskan dan memberikan rambu-rambu pada siswa yang bersangkutan.

3. Kelemahan

Setiap metode mengajar memiliki keterbatasan dalam penerapan proses pembelajaran. Keterbatasan ini harus diantisipasi oleh guru, Beberapa kelemahan dalam metode ceramah ini adalah:

- a. Sulit bagi yang kurang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat yang baik.
- b. Kemungkinan menimbulkan verbalisme.
- c. Sangat kurang memberikan pada siswa untuk berpartisipasi
- d. Peran guru lebih banyak sebagai sumber pelajaran
- e. Materi pembelajaran lebih cenderung pada aspek ingatan
- f. Proses pembelajaran ada dalam otoritas guru.²²

6. Pengertian Model

Menurut Sagala menjelaskan model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Richey, Klein dan Tracey model dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengetahuan dari berbagai sumber kemudian dipakai sebagai stimulus untuk mengembangkan hipotesis dan membangun teori kedalam istilah/ keadaan yang konkrit untuk menerapkannya pada praktik atau menguji teori.

Menurut beberapa ahli di atas dalam buku Inovasi Pendidikan Rusydi Ananda dan Amiruddin dapat disimpulkan bahwa model adalah sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran yang merangkup kegiatan pembelajaran dan

²²*Ibid. Perencanaan Pembelajaran*, h. 140

salah satu alat bantu untuk membantu guru dalam mengajarkan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran.²³

7. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson pembelajaran kooperatif bisa dikatakan pembelajaran yang merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Menurut Kagan mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode instruksional yang melibatkan interaksi siswa secara kooperatif dalam mempelajari suatu topik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Menurut Jacob menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode instruksional dimana siswa dalam kelompok kecil bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akademik.

Pada model pembelajaran kooperatif guru bukan lagi berperan sebagai satu satunya narasumber dalam proses belajar mengajar, tetapi berperan sebagai mediator, fasilitator dan manajer pembelajaran iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya dimasyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.²⁴

²³Rusydi Ananda dan Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, h. 63-64

²⁴Masitoh. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, h. 232-246

1. Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

c. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁵

Dalam surah Ali Imran ayat 159 menjelaskan tentang bermusyawarah dalam menyelesaikan segala urusan, yang berbunyi:

²⁵Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, h. 244-246

عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَا نَفْضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا

الْمُتَوَكِّلِينَ حُبُّ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرِ فِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرُ

Artinya:” Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlakulemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²⁶

Dalam ayat tersebut menjelaskan segala apapun masalah yang kita hadapi memaafkan lebih baik dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah.

8. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Disamping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk

²⁶ Departemen Agama RI, (2007), *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia

mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.²⁷

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu.

Model pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.

²⁷*Ibid, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* h. 248-249

2. Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁸

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:

1. Guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual.
2. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar.
3. Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
4. Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa.
5. Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Seorang dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah hanya sebagai fasilitator dan motivator menghubungkan pendapat-pendapat yang didapat dari peserta didik.

9. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

1. Penjelasan Materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
2. Belajar Kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

²⁸*Ibid, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 250-253

3. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.
4. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.²⁹

10. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif

1. Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran diantaranya:
 - a. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
 - b. Model pembelajaran kooperatif mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
 - c. Model pembelajaran kooperatif menumbuhkan sikap respek pada orang lain, menyadari segala keterbatasannya, dan bersedia menerima segala perbedaan.
 - d. Model pembelajaran kooperatif membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.³⁰
 - e. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan

²⁹Wina sanjaya.*Strategi*. cetakan ke 7 (2010). *Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*..Jakarta: Kencana, h. 248-249

³⁰*Ibid.* 245-247

sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- f. Melalui model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
 - g. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
 - h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
2. Kelemahan model pembelajaran kooperatif, disamping keunggulan model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan diantaranya:
- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis model pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.³¹

³¹*Ibid.* 249-250

- b. Ciri utama dari model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan bandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam model pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang di harapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
- e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui model pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam model pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.³²

11. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson sebagai model kooperatif learning. Teknik ini bisa digunakan dalam

³²*Ibid.* 250-251

pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam teknik ini, guru memperhatikan sketmata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan sketmata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/ subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.³³

Lei menyatakan bahwa jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan

³³Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 201-219

dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat didalam pembelajaran model jigsaw ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

12. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif type jigsaw

Menurut Priyanto dalam penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakanyaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.

2. Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengajarkan tugas secara individual.

3. Pembentukan kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.³⁴

4. Diskusi kelompok ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota ahli

³⁴Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 194

belajar materi pelajaran samapai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

5. Diskusi kelompok asal (induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir samapai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

6. Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa. Guru membuat diskusi menjadi siswa lebih aktif dan mengeluarkan ide-ide yang ada pada setiap siswa, dan diskusi tersebut akan lebih bagus dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada materi yang peserta didik didiskusikan.

7. Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.³⁵

8. Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.³⁶

³⁵*Ibid. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, h. 195

³⁶*Ibid. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, h. 196

13. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Somantri dalam buku pendidikan IPS konsep dan pembelajaran, pendidikan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.³⁷

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dari berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dari terjadi dilingkungan sekitarnya. Karakteristik mata pelajaran pembelajaran Ips berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora. Pendidikan, dan agama.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ips berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi,

³⁷Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 11

yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.³⁸

- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ips juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

2. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Menurut Awan Mutakin tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diantaranya:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

³⁸Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 171-175

- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.³⁹
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- f. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran Ips yang diberikan.

3. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Bangsa di Indonesia

Dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia terdapat dalam alqur'an surah Al-Hujuraat ayat 13 yang menjelaskan Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku yang berbeda-beda supaya kamu saling mengenal, yang berbunyi:

أَكْرَمَكُمْ إِنِّ لَتَعَارِفُوا قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأَنْتَ ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَكُمْ إِنَّا النَّاسُ يُتَأَمُّهَا

خَيْرٌ عِلْمٌ لِّلَّهِ إِنِ اتَّقَيْتُمْ اللَّهَ عِندَ

³⁹Ibid. Model Pembelajaran Terpadu, h. 176

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁴⁰

Dari ayat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa Allah menciptakan manusia berkelompok, karena manusia di ciptakan di muka bumi ini tidak bisa hidup sendirian. Yang dijadikan berbangsa dan bersuku yang berbeda-beda tetapi kita harus saling menghargai satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran juga dilakukan diskusi kelompok agar diskusi tersebut dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Setelah memberi petunjuk tata krama dengan sesama muslim, ayat di atas beralih kepada uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan*, yakni Adam dan Hawa, adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sma di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua di ciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. *menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal* yang mengantar kamu untuk bantu-membantu serta saling melengkapi, *Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal* sehingga tidak ada

⁴⁰ Departemen Agama RI, (2007), *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia

sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, walau detak detik jantung dan niat seseorang.⁴¹

Suatu kesatuan kebudayaan menanamkan dirinya sebagai suku bangsa sunda, suku bangsa padang, suku bangsa makassar, suku bangsa sentasi, dan lain-lain tidak ditentukan oleh para peneliti (atau oleh orang luar) tetapi oleh warga anggota kebudayaan itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat untuk menetapkan suatu daerah kebudayaan, para ahli biasanya tidak hanya melihat dari perwujudan unsur kebudayaan fisik seperti misalnya alat-alat berburu, alat-alat bertani, alat-alat transpor, senjata, bentuk-bentuk ornamen penghiasaan, bentuk dan gaya pakaian, bentuk-bentuk tempat kediaman dan sebagainya, melainkan juga unsur-unsur kebudayaan yang lebih abstrak dari sistem sosial atau sistem budaya seperti misalnya unsur-unsur organisasi kemasyarakatan, sistem perekonomian, upacara-upacar keagamaan, unsur cara berpikir, dan adat istiadat.

Setiap kebudayaan memiliki isi yang berbeda, tetapi secara umum mengandung tujuh unsur kebudayaan yaitu sistem teknologi atau peralatan, sistem mata pencaharian (ekonomi), sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem kesenian, sistem religi, dan sistem bahasa. Cara menyampaikan materi tentang kebudayaan, para guru sebaiknya membawa berbagai alat (teknologi) yang dipakai oleh masyarakat sekitar. Jika memungkinkan dapat pula membawa barang yang berbeda tetapi memiliki fungsi yang sama misalnya mutu (batu untuk membuat sambal) disandingkan dengan blender yang juga dapat digunakan untuk membuat sambal.⁴²

⁴¹ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 615-616.

⁴² *Ibid*, *Model Pembelajaran Terpadu*, h. 177

Dalam bermasyarakat dan berbeda suku hendaknya kita menghargai keragaman suku bangsa artinya menerima dan terus mengembangkan nilai-nilai positif yang terdapat pada kebudayaan suku bangsanya dan mengurangi dan mengijilangkan nilai negatif pada suku bangsa tersebut. pada saat bersamaan, ia juga menerima keberagaman kebudayaan orang lain sebagai suatu fakta dan tidak mengejek, merendahkan dan merusak kebudayaan orang lain. Pendekatan pendidikan agar para siswa menghargai keragaman suku bangsa dan budaya orang lain salah satunya dengan pendekatan pendidikan multikultural, yang dimaksud pendidikan multikultural menurut Naim dan Sauqi adalah pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman cara hidup yang saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang ditengah tengah masyarakat. dengan pendidikan multikultural, diharapkan akan lahir kesadaran dan pemahaman secara luas yang diwujudkan dalam sikap yang toleran, bukan sikap yang kaku, eksklusif, dan menafikan eksistensi kelompok lain maupun mereka yang berbeda, apapun bentuk perbedaannya.⁴³

Prinsip pengembangan kurikulum multikultural didasarkan pada prinsip diantaranya:

1. Keragaman budaya menjadi dasar dalam menentukan filsafat, teori, model, dan hubungan sekolah dengan lingkungan sosial budaya setempat.
2. Keragaman budaya menjadi dasar dalam mengembangkan berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, konten, proses, dan evaluasi.
3. Budaya dilingkungan unit pendidikan adalah sumber belajar dan objek studi yang harus dijadikan bagian dari kegiatan belajar anak didik.

⁴³ Ahmad Yani. (2009). *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Hak Cipta dan Hak Moral, h.243-258

4. Kurikulum berperan sebagai media dalam mengembangkan kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional.⁴⁴

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari jurnal Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya yang telah dilakukan oleh Ademuljajic telah di laksanakan Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif pra eksperimen. Perbandingan dua kelompok statis. Penelitian ini tidak melakukan *pretes*, tetapi menggunakan kelompok kontrol, atau melakukan perlakuan yang berbeda antara dua kelompok tersebut. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X, dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas X-A dan siswa kelas X-B yang berjumlah 60 siswa. Berdasarkan perhitungan uji t yang digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut: Pada perhitungan uji t, ditemukan nilai $t = 1,466$, derajat signifikansi 5% dengan $db = 60 - 2 = 58$, dan $t \text{ tabel} = 2,002$. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sebab $t_{hitung} 1,466$ lebih kecil dari $t \text{ tabel} 2,002$.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid, Pembelajaran IPS* h. 259

⁴⁵ Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2014, 117-126 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Di Sma Negeri 3 Tuban .

2. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Vol. 02 No. 03 Tahun 2013, 34 – 37 yang telah dilakukan Miftachul Huda, Alimufi Arief telah dilaksanakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *true experimental design* di SMAN 1 Porong yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa, dan respons siswa terhadap penerapan *multiple intelligences* menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Pada penelitian ini LKS *multiple intelligences* memberi latihan dan memperkuat kemampuan membangunkan kecerdasan serta mengembangkan struktur pelajaran yang mengacu pada penggunaan *multiple intelligences*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Porong. Hasil analisis dengan menggunakan uji t dua pihak didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol nilai t_{hitung} pada uji t satu pihak pada kelas eksperimen (X-4, X-6 dan X-7) didapatkan sebesar 5,61; 5,32; dan 3,25 dengan t_{tabel} sebesar 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Dari hasil analisis regresi dan korelasi linier diketahui bahwa *multiple intelligences* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, psikomotor, dan afektif dengan koefisien korelasi sebesar 0,95.⁴⁶
3. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari Jurnal dosen prodi pgsd fip ikip pgri madiun yang dilakukan oleh Maya Sartika penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode

⁴⁶Jurnal inovasi pendidikan fisika pengaruh model pembelajaran kooperatif type jigsaw terhadap hasil belajar di SMAN 1.

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Islamiyah Pakualaman dan SD Gandok Bantul tahun pelajaran 2014/2015. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes yang di gunakan yaitu pre test dan post test yang di berikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis data yang digunakan adalah metode statistik t test (uji t).

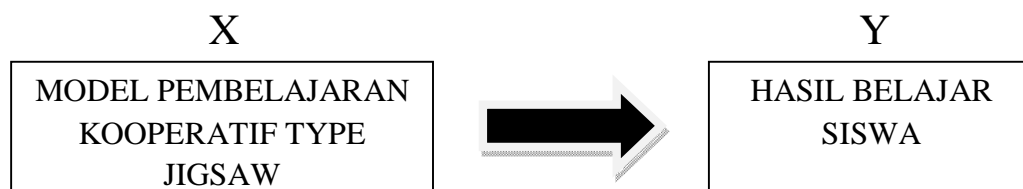
Hasil analisis data t test (uji-t) di peroleh nilai = 3,34. Pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan dengan db = 38 di peroleh nilai = 1,6859. Maka \geq yaitu $3,34 \geq 1,6859$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Islamiyah Pakualaman tahun pelajaran 2014/2015.⁴⁷

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu pendekatan motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan peran aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dari bertukar pikiran dengan siswa lain sebelum ide mereka dikemukakan didepan kelas, sehingga penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang sulit lebih besar dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang pada

⁴⁷Jurnal dosen prodi pgsd fip ikip PGRI Madiun pengaruh metode kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas III

akhirnya akan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Proses pembelajaran di MIS Almuttaqin kelas V cenderung harus menggunakan metode ceramah, dan memberi tugas. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya model atau strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.



D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara tentang hubungan 2 variabel atau lebih yang masih membutuhkan pengujian untuk mengetahui apakah rumusan tersebut diterima atau ditolak.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial materi Keragaman Suku Bangsa diindonesia pada kelas V MIS Almuttaqin Tanjung Putus Langkat.

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial materi Keragaman Suku Bangsa diindonesia pada kelas V MIS Almuttaqin Tanjung Putus Langkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIS Almuttaqin Tanjung Putus, Desa Karanng Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/ 2018.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi sebagai narasumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian.⁴⁸

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V MIS Almuttaqin Tanjung Putus Langkat.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	30
V-B	30
Jumlah	60

Sumber data: Tata Usaha MIS Al Muttaqin Tanjung Putus

⁴⁸ Tukiran Taniredja, (2014), *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, h. 33

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Ali menyebutkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang teliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian (sampel secara harfiah berarti contohnya). Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁴⁹

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa/i kelas V-A dan V-B MIS Almuttaqin Tanjung Putus Langkat di karenakan jumlah kelas hanya dua kelas. Kedua kelas di jadikan kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas kontrol yang menggunakan konvesional. Pada penelitian ini, kelas VA yang berjumlah 30 siswa yang menggunakan pembelajaran konvesional dan kelas VB yang berjumlah 30 siswa di tetapkan menjadi kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	30
V-B	30
Jumlah	60

⁴⁹ Syahrin dan Salim, (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 114

Sumber data: Tata Usaha MIS Al Muttaqin Tanjung Putus

C. Desain Penelitian

Penelitian Kuantitatif ini merupakan metode yang di sebut data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penggunaan metode quasi ekperiment dalam penelitian ini di pandang tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pendekatan pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPS siswa. Dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum di berikan perlakuan pada kedua kelas diberikan pretest, selanjutnya kelompok eksperimen di berikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvesional, setelah perlakuan kedua kelas di berikan posttest untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X ₁ (<i>kooperatif jigsaw</i>)	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂ (<i>Konvensional</i>)	O ₂

Dimana:

X₁ = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

X₂ = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

O₂ = Pemberian pre test pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran konvensional

O₂ = Pemberian post test pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran konvensional.

D. Prosedur Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

1. Tahap Awal (persiapan dan perencanaan)

Pada tahap ini hal-hal yang perlu untuk dilakukan adalah:

- a. Membuat jadwal penelitian
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan tes

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan sampel sebanyak dua kelas dan di kelompokkan sebanyak dua bagian yaitu kelompok pertama sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol.
- b. Memberi tes kepada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal. Tes ini diberikan sebelum ada perlakuan.
- c. Melakukan perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.
- d. Memberikan post tes kepada kedua kelompok untuk melihat hasil akhir. Tes ini diberikan setelah diberi perlakuan.

3. Tahap pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data di kumpulkan setelah tes di berikan kepada siswa kemudian di lakukan penskoran, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mentabulasikan data yang berhubungan dengan tes hasil belajar siswa dari kedua kelompok sampel.
- b. Mencari nilai rata-rata dan simpangan baku
- c. Melakukan uji normalitas data
- d. Melakukan uji homogenitas varian sampel
- e. Melakukan uji hipotesis dengan uji t.

E. Definisi Operasional

Pada model pembelajaran kooperatif adalah bukan lagi guru berperan sebagai satu satunya narasumber dalam proses belajar mengajar, tetapi berperan sebagai mediator, fasilitator dan manajer pembelajaran iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang di belajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya dimasyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab

terhadap penguasaan setiap komponen/ subtopik yang di tugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar juga merupakan segala perilaku yang di miliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang di tempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil adalah peserta didik yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud adalah pemahaman peserta didik mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

Yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- b. Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling starategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan IPS siswa adalah melalui tes. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan memberikan tes.

Tes Hasil Belajar Tes adalah seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan yang menjadi subjek penelitian yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jenis tes yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes prestasi. Pada kelas kontrol peneliti menjelaskan materi pelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran, setelah selesai menjelaskan peneliti memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut terhadap materi yang telah di jelaskan oleh peneliti. Pada kelas eksperimen (kelas perlakuan) peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam hal ini model pembelajaran tersebut yang menjadi objek penelitian. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, lalu memberikan tes kepada peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa.

Selain tes prestasi, dalam hal ini peneliti juga menggunakan tes objektif. Tes objektif adalah tes atau butir soal yang menuntut jawaban secara lebih pasti. Bentuk tes objektif yang digunakan peneliti yaitu pilihan ganda. Pilihan ganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan alternatif jawaban a,b,c, dan d yang terdiri atas 20 butir soal *pre-tes* dan 20 soal untuk tes hasil belajar (*post-tes*). Tes objektif tentang di berikan pada

kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui kebenaran tes, terlebih dahulu di uji validnya tes dengan menggunakan uji validitas di berikan soal uji coba sebanyak 30 butir soal. Tes ini diuji cobakan kepada siswa lain yang telah mempelajari topik bahasan tentang keragaman suku dan budaya di indonesia. Tes hasil belajar ini di ujicobakan kepada siswa lain yang dinilai memiliki kemampuan yang sama dengan siswa yang akan diteliti. Untuk melihat karakteristik tes tersebut dilakukan uji.

a. Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:⁵⁰

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

n = Jumlah Populasi

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment* dengan $\alpha = 0,05$). Untuk mempermudah uji validitas dari item-item soal yang ada maka jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

⁵⁰ Indra Jaya. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 126

b. Reliabilitas Tes

Arikunto mengemukakan bahwa reliabilitas suatu objektif tes dan angka dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus KR – 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas secara keseluruhan

p = Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyak item

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar dari varians)

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Banyaknya siswa

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Tes

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah

1	2	3
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

c. Daya Beda Soal

Untuk menentukan daya beda (D) terlebih dahulu skor dari awal diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Rumus untuk menentukan daya beda digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J = Jumlah Peserta Tes

J_A = Banyak kelompok peserta atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup

1	2	3
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali
5	Minus	Tidak baik

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

d. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran tes digunakan rumus:

$$p = \frac{B}{J_s}$$

Dimana :

P = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak peserta yang menjawab benar

J_s = jumlah siswa peserta tes

Kriteria yang di gunakan adalah makin kecil indeks diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks soal itu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar

1	2
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Terlalu mudah

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di peroleh dari tes hasil belajar IPS siswa tentang yang di berikan setelah seluruh proses belajar mengajar berlangsung. Tes tersebut di namakan tes formatif yaitu tes yang di lakukan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran pada waktu tertentu, tes tersebut juga berguna bagi guru untuk memperbaiki bagian-bagian dari pembelajaran. Materi tes yang di berikan adalah materi yang sudah diajarkan kepada siswa pada materi kompetensi dasar tertentu, Sedangkan alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan memberikan soal yang dibuat oleh peneliti. Adapun teknik pengambilan data berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban pada materi sebanyak 20 butir soal pada pre-tes dan post-tes. Adapun teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Melaksanakan *pre-tes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pada pelajaran IPS.
2. Memberikan *post-tes* untuk mempermudah data akhir hasil belajar siswa pada kelas *eksperimen* dan kelas *kontrol* setelah diberi perlakuan (*treatment*).
3. Melakukan analisis data *pre-tes* dan *post-tes* yaitu uji normalitas, uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Melakukan analisis data *post-test* yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis *deskriptif* dan analisis *inferensial*. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata, simpangan baku. Sedangkan pada analisis inferensial di gunakan pada pengujian hipotesis statistik dan di olah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$= \frac{\sum X}{n}$$

2. Menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

Dimana:

S = Standar Deviasi

$\frac{\sum x^2}{n}$ = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi n.

$\frac{(\sum x)^2}{n}$ = Semua skor dijumlahkan dibagi n kemudian dikuadratkan.

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *Lilifors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_I = \frac{X_I - X}{s}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- b. Menghitung Peluang F_{Z_1}
- c. Menghitung Selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian harga mutlaknya.
- d. Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 > L$

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas memberikan dindikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian. Untuk pengujian homogenitas dalam hal ini dapat di uji menggunakan rumus Fisher atau disebut juga perhitungan dengan uji F dengan rumus:

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = $n - 1$ dan dk pembilang $n -$

1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n dan dk pembilang berasal dari jumlah sampel sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogeny. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan diterima atau varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang diajar

dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS kelas V di MIS Almuttaqin Tanjung Putus Langkat.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pelajaran IPS kelas V di MIS Almuttaqin Tanjung Putus Langkat

Hipotesis Statistiknya adalah sebagai berikut :

$$H_o : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_o : \mu A_1 > \mu A_2$$

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka menguji hipotesis penelitian digunakan uji *t-test* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

X_1 = Rata-rata skor kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah kelas eksperimen

n_2 = Jumlah kelas kontrol

S_1^2 = Varians pada kelas eksperimen

S_2^2 = Varians pada kelas kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Temuan Umum Penelitian

Nama Madrasah	: MIS Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat
Izin Operasional	: No. 419 Tahun, 13 September 2013
Alamat Madrasah	: Dusun Karang Sari Tanjung Putus, Kec. Padang Tualang, Kabupaten Langkat.
Nama Ka. Madrasah	: NURMAN S.Pd
Nama Yayasan	: Yayasan Al Muttaqin Tanjung Putus
Alamat Yayasan	: Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus
Kepemilikan Yayasan	
a. Status Tanah	: Milik Sendiri
b. Luas Tanah	: $140 \text{ m} \times 20 \text{ m} = 2.800 \text{ m}^2$
c. Tanah Kosong	: $20 \text{ m} \times 20 \text{ m} \times = 400 \text{ m}^2$

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan dan Guru Mis Al Muttaqin Tanjung Putus
Langkat⁵¹

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR MATA PELAJARAN
1	Nurman S.Pd	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2	Siti khadijah S.Ag	Guru	Guru Kelas I ^A

⁵¹ *Data Tenaga Kependidikan dan Guru Mis Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat*

1	2	3	4
3	Latifah S.Pd.I	Guru	Guru Kelas I ^B
4	Hartiyah S.Pd.I	Guru	Guru kelas II
5	Amin	Guru	Guru kelas III ^A
6	M. Ismail Putra S.Pd.I	Guru	Guru Kelas IV ^A
7	Sri Ningsih S.Pd.I	Guru	Guru Kelas IV ^B
8	Ratna Sari Dewi	Guru	Guru B. Indonesia
9	Lestya Ika Pratiwi S.Pd	Guru	Guru Kelas V ^A
10	Paniyem S.Ag	Guru	Guru Kelas V ^B
11	Rapita Dewi S.Pd	Guru	Guru Kelas VI

Tabel 4.2 Data Jumlah seluruh Siswa/i Mis Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat⁵²

No	Kelas	Jumlah siswa	Total
1	I A	27	54
2	I B	27	
3	II	45	45
4	III A	26	53
5	III B	27	

⁵² Data Jumlah seluruh Siswa/i Mis Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat

1	2	3	4
6	IV A	24	49
7	IV B	25	
8	V A	30	60
9	V B	30	
10	VI	20	20

Visi Misi dan Tujuan Madrasah Al Muttaqin

Visi Al Muttaqin : Terwujudnya insan-insan muda yang terampil, berpengetahuan luas dan berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah Swt.

Misi Madrasah Al Muttaqin

1. Mendayagunakan sarana dan prasarana madrasah dengan baik guna membentuk keterampilan serta mengembangkan potensi peserta didik.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik guna menumbuhkan kemampuan siswa dalam berfikir secara aktif, kreatif inovatif dan bijaksana.
3. Membiasakan sikap saling menghargai dan menghormati.
4. Melaksanakan shalat berjamaah dan pembelajaran baca tulis Alqur'an.

Tujuan Madrasah Al Muttaqin

1. Menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan.
2. Menghasilkan peserta didik berfikiran luas dan bijak dalam mengambil keputusan.
3. Menghasilkan siswa yang santun dan memiliki perilaku terpuji.

4. Menghasilkan peserta didik yang sholeh dan sholeha.⁵³

b. Hasil Temuan Khusus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V MIS Almuttaqin Kabupaten Langkat Tahun ajaran 2017/2018. Siswa yang di jadikan sampel sebanyak 2 kelas yang berjumlah 60 orang, yaitu kelas V-A Sebanyak 30 orang (kelas kontrol) dan V-B Sebanyak 30 orang (kelas eksperimen).

Sebelum di ujikan kepada responden maka terlebih dahulu di adakan uji coba kepada siswa kelas lain yaitu kelas VI untuk mengetahui validitas tes, reabilitas tes, daya pembeda tes dan tingkat kesukaran tes. Dari 30 butir soal yang diujikan dinyatakan 23 valid dan 7 tidak valid. Secara ringkas data hasil belajar siswa kedua kelompok tersebut di peroleh di bawah ini:

B. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Tes

Untuk mencari validitas test dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dari tabel uji validitas tes hasil belajar di peroleh untuk soal no 1 berikut:

$$\begin{array}{lll} \sum X = 11 & \sum X^2 = 11 & \sum XY = 243 \\ \sum Y = 332 & \sum Y^2 = 6604 & N = 20 \end{array}$$

Untuk Menghitung Validitas Soal No. 1 digunakan rumus “ Product moment” yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵³ Data Profil MIS AlMuttaqin Tanjung Putus Langkat

$$r_{xy} = \frac{20.243 - (11)(332)}{\sqrt{\{20.11(121)\} \{20.6604 - (332)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4860 - 3652}{\sqrt{(220 - 121)(132080 - 110224)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1208}{\sqrt{(99)(21856)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1208}{\sqrt{2163744}}$$

$$r_{xy} = \frac{1208}{\sqrt{1470967}}$$

$$r_{xy} = 0,821$$

Dengan cara yang sama nomor item selanjutnya dapat di hitung dan hasil perhitungan selengkapnya seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Perhitungan Uji Validitas Tes Soal

NO	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,821	0,444	Valid
2	0,613	0,444	Valid
3	0,660	0,444	Valid
4	0,576	0,444	Valid
5	0,717	0,444	Valid
6	0,172	0,444	Tidak valid
7	0,496	0,444	Valid

1	2	3	4
8	0,065	0,444	Tidak valid
9	-0,344	0,444	Tidak valid
10	0,811	0,444	Valid
11	0,644	0,444	Valid
12	0,006	0,444	Tidak valid
13	0,797	0,444	Valid
14	0,183	0,444	Tidak valid
15	0,840	0,444	Valid
16	0,688	0,444	Valid
17	0,531	0,444	Valid
18	0,784	0,444	Valid
19	0,549	0,444	Valid
20	0,138	0,444	Tidak valid
21	-0,031	0,444	Tidak valid
22	0,715	0,444	Valid
23	0,640	0,444	Valid

1	2	3	4
24	0,687	0,444	Valid
25	0,798	0,444	Valid
26	0,612	0,444	Valid
27	0,641	0,444	Valid
28	0,563	0,444	Valid
29	0,599	0,444	Valid
30	0,569	0,444	Valid

Dengan membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} untuk $n= 20$ pada taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0.05$ di dapat $r= 0.444$ berdasarkan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.821 > 0.444$ yang berarti tes soal nomor 1 dinyatakan valid. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing tes diperoleh 23 butir soal tes yang di ujicobakan yang valid 7 butir soal lagi di nyatakan tidak valid, akan tetapi dari 30 butir soal yang akan di gunakan pada saat penelitian hanya menggunakan 20 butir tes soal saja.

b. Uji Reliabilitas Tes

Setelah perhitungan validitas tes di lakukan, selanjutnya di lakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR-20, Sebagai Berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Realibilitas test di tentukan dengan rumus Kuder Richardson (KR-20).

Dari tabel di ketahui:

$$N = 20 \qquad \Sigma Y = 332 \qquad \Sigma Y^2 = 6604$$

Untuk menghitung realibilitas test terlebih dahulu di cari varians (S^2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}{N (N-1)} \\ &= \frac{20.6604 - (332)^2}{20 (20-1)} \\ &= \frac{132080 - 110224}{20 (19)} \\ &= \frac{21856}{380} \\ &= 57,51 \end{aligned}$$

Rumus KR-20:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right) \\ &= \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{57,51 - 6,585}{57,51} \right) \\ &= 0,95 \times 0,88 \\ &= 0,836 \end{aligned}$$

Untuk menafsirkan harga reliabilitas tes soal maka harga tersebut di konsultasikan ke tabel harga kritik r_{tabel} dengan taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ jika r_{11} adalah 0.836 dan r_{tabel} 0.444 maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yang berarti tes adalah reliabel sehingga di kategorikan reliabilitas sangat tinggi.

c. Uji Daya Pembeda Tes

Uji daya pembeda tes di gunakan untuk melihat apakah tes di susun dapat dibedakan antara kemampuan siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa berkemampuan tinggi, maka dapat di hitung daya pembeda untuk soal nomor 1 sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Untuk mengetahui indeks soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= \frac{8 - 3}{10 - 10} = 0,8 - 0,3 = 0,5 \\ &= \frac{5}{10} = 0,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas di peroleh daya pembeda pada soal nomor 1 yaitu 0,5 dengan membandingkan taraf interprestasi 0,40 - 0,5 = baik, maka daya beda soal nomor 1 dapat di golongan baik. Dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing tes di peroleh dari 30 item tes yang di uji cobakan ternyata criteria yaitu jelek 7 soal, cukup 8 soal, baik 15 baik.

d. Taraf Kesukaran Tes

Uji tingkat kesukaran tes di gunakan untuk melihat apakah tes yang di susun merupakan tes yang baik, Artinya tes tidak merupakan tes yang mudah maupun sukar yang berarti tes yang di berikan kepada siswa tergolong sedang. Uji tingkat kesukaran tes untuk soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{JS}$$

$$p = \frac{11}{20}$$

$$p = 0,55$$

Dengan merujuk pada tingkat kesukaran tes berada pada $p = 0.30 - 0.55$ di kategorikan soal sedang, dengan demikian tes soal nomor 1 merupakan tes dengan kriteria sedang. Setelah di lakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing tes yang di uji cobakan ternyata semua tes tergolong sedang 21 soal Sedang, 2 soal Mudah, dan 7 soal sukar.

C. Analisis Data

a. Rata-rata, Standar Deviasi, Varians

Dalam penelitian ini, data yang di olah adalah hasil belajar siswa dari kelas sampel, sebelum data di olah dengan uji t, terlebih dahulu data hasil penelitian di lakukan pesyaratan analisis data, yaitu:

Tabel 4.4 nilai rata-rata, standart deviasi, dan varians

Keterangan	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata- rata	40,66	72	37,5	56,6
Standart Deviasi	9,71	13,1	11,04	10,28
Varians	94,36	171,72	121.9	105.7

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini di gunakan untuk melihat apakah data pretes siswa memiliki distribusi yang normal, dari hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus liliefors di peroleh data sebagai berikut:

- Nilai Pretest

Nilai pretest kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas eksperimen pada lampiran dapat di simpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai pretest kelas ekperimen untuk nilai pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai pretest dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 perhitungan uji normalitas pretes kelas ekperimen

NO	XI	F	F KUM	ZI	(FZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	20	2	2	-2.12	0,0170	0,0667	0,0497
2	25	1	3	-1.61	0.0537	0.1000	0.0463
3	30	3	6	-1.09	0.1379	0.2000	0.0621
4	35	4	10	-0.58	0.2843	0.3333	0.0490
5	40	5	15	-0,06	0.4761	0.5000	0.0239
6	45	8	23	0.44	0.6700	0.7667	0.0967
7	50	5	28	0.96	0.8315	0.9333	0.1018
8	55	1	29	1.47	0.9292	0.9667	0.0375
9	60	1	30	1.99	0.9767	1.0000	0.0233
						L_{Hitung}	0.1018

	L_{Tabel}	0.161

Dari perhitungan di atas L_{Hitung} di peroleh dari harga yang paling besar di antara selisih sehingga dari tabel di atas di peroleh $L_{Hitung} = 0,1018$, dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka di peroleh $L_{Tabel} = 0,161$. Hal ini berarti $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ ($0,1018 < 0,161$) sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

- Nilai posttest

Nilai posttest kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas posttest kelas eksperimen pada lampiran dapat di simpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai posttest kelas eksperimen untuk nilai posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 perhitungan uji normalitas posttest kelas eksperimen

NO	XI	F	F KUM	ZI	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI) –(S(ZI)
1	45	1	1	-2.06	0.0197	0.0333	0.0136
2	55	3	4	-1.29	0.0985	0.1333	0.0348
3	60	5	9	-0.91	0.1814	0.3000	0.1186

1	2	3	4	5	6	7	8
4	65	2	11	-0.69	0.2451	0.3667	0.1216
5	70	5	16	-0.15	0.4404	0.5333	0.0929
6	75	4	20	0.22	0.5871	0.6667	0.0796
7	80	2	22	0.61	0.7291	0.7333	0.0042
8	85	4	26	0.99	0.8389	0.8667	0.0278
9	90	2	28	1.37	0.9147	0.9333	0.0168
10	95	2	30	1.75	0.9599	1.0000	0.0401
						L _{Hitung}	0.1216
						L _{Tabel}	0.161

Dari perhitungan di atas L_{hitung} di peroleh dari harga yang paling besar di antara selisih sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar $= 0.1216$, dari daftar uji *Liliefors* pada taraf signifikan 95 % dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $n = 30$ maka di peroleh $L_{Tabel} = 0.161$. Hal ini berarti $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ ($0.1216 < 0.161$) sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

- Nilai pretes

Nilai pretes kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas pretest kelas kontrol pada lampiran dapat di simpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai pretest kelas kontrol

untuk nilai pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,118 < 0,161$ sehingga dapat di simpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.7 perhitungan uji normalitas pretest kelas kontrol

NO	XI	F	F _{Kum}	ZI	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI) – S(ZI)
1	15	2	2	-2.03	0.0212	0.0666	0.0454
2	20	3	5	-1.58	0.0571	0.1666	0.1095
3	25	1	6	-1.13	0.1292	0.2	0.0708
4	30	2	8	-0.67	0.2514	0.2666	0.0152
5	35	4	12	-0.22	0.4129	0.4	0.0129
6	40	5	17	0.22	0.5871	0.5666	0.0205
7	45	9	26	0.67	0.7486	0.8666	0.118
8	50	3	29	1.13	0.8708	0.9666	0.0958
9	55	1	30	1.58	0.9429	1.0000	0.0571
						L _{Hitung}	0.118
						L _{Tabel}	0.161

Dari perhitungan di atas L_{hitung} di peroleh dari harga yang paling besar di antara selisih sehingga dari tabel di atas di peroleh $L_{hitung} = 0.118$, dari daftar uji

Liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $n = 30$ maka di peroleh $L_{Tabel} =$

0.161. Hal ini berarti $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ ($0.118 < 0.161$) sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

- Nilai posttest

Nilai posttest kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas pretest kelas kontrol pada lampiran dapat di simpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai pretest kelas kontrol untuk nilai pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1389 < 0,161$ sehingga dapat di simpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.8 perhitungan uji normalitas posttest kelas kontrol

NO	XI	F	F _{KUM}	ZI	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	40	3	3	-1.61	0.0537	0.1	0.0463
2	45	3	6	-1.12	0.1314	0.2	0.0686
3	50	6	12	-0.64	0.2611	0.4	0.1389
4	55	2	14	-0.15	0.4404	0.4666	0.0262
5	60	8	22	0.33	0.6293	0.7333	0.104
6	65	4	26	0.81	0.7910	0.8666	0.0756
7	70	1	27	1.30	0.9032	0.9	0.0032
8	75	3	30	1.78	0.9625	1.0000	0.0375

1	2	3	4	5	6	7	8
						L _{Hitung}	0.1389
						L _{Tabel}	0.161

Dari perhitungan L_{hitung} di peroleh dari harga yang paling besar di antara selisih sehingga dari tabel di atas di peroleh $L_{hitung} = 0.1389$, dari daftar uji *Liliefors* pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $n = 30$ maka di peroleh $L_{Tabel} = 0.161$. Hal ini berarti $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ ($0.1389 < 0.161$) sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas di lakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

- Uji homogenitas petest

$$F_{hitung} = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Dimana: $S1^2 = \text{Varians terbesar}$

$S2^2 = \text{Varians Terkecil}$

$$F_{hitung} = \frac{S1^2}{S2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{121,9}{94,35}$$

$$F_{hitung} = 1,29$$

F tabel: Dik Pembilang: $n-1 = 30$

$$30-1 = 29$$

Dik Penyebut: $n-1 = 30$

$$30-1 = 29$$

Maka: $(29, 29) = 1,86$

Kemudian nilai di konsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikan 95 % dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 1,29 dan F_{tabel} sebesar 1,86, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,29 < 1,86$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk pretest adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

- Uji homogenitas Posttest

$$F_{hitung} = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Dimana: $S1^2 = \text{Varians terbesar}$

$S2^2 = \text{Varians Terkecil}$

$$F_{hitung} = \frac{S1^2}{S2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{171,72}{105,7}$$

$$F_{hitung} = 1,62$$

F tabel = Dik Pembilang: $n-1 = 30$

$$30-1 = 29$$

Dik Penyebut: $n-1 = 30$

$$30-1 = 29$$

Maka: $(29,29)= 1,86$

Kemudian nilai di konsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 1,62 dan F_{tabel} sebesar 1,86, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,62 < 1,86$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk pretest adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

d. Uji Hipotesis

Setelah di lakukan uji pesyaratan data maka selanjutnya di lakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis di lakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi keragaman suku bangsa di indonesia kelas V MIS AlMuttaqin Tanjung Putus Langkat. Dalam pengujian ini di lakukan tes kelas eksperimen dan kontrol, dimana sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama.

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh nilai pre test sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hasil perhitungan data tes pretest siswa kelas Eksperimen dan Kontrol di peroleh nilai sebagai berikut:

Kelas Eksperimen	: $\overline{X}_1 = 40,66$	$S_1^2 = 94,35$	N = 30
Kelas Kontrol	: $\overline{X}_2 = 37,5$	$S_2^2 = 121,9$	N = 30

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(30-1)94,35 + (30-1)121,9}{30+30-2}$$

$$S^2 = \frac{(29)94,35 + (29)121,9}{58}$$

$$S^2 = \frac{2736,15 + 3535,1}{58}$$

$$S^2 = \frac{6271,25}{58}$$

$$S^2 = \sqrt{108,125}$$

$$S^2 = 10,39$$

Maka:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{40,66 - 37,5}{10,39 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,16}{(10,39)(0,258)}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,16}{2,68}$$

$$t_{hitung} = 1,179$$

Pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$, karena harga $t_{(0,95)(58)}$ tidak di temukan dalam daftar distribusi t maka untuk mencari harga tersebut di tentukan dengan cara interpolasi linier sebagai berikut:

$$t_{(0,95)(58)} = \dots ?$$

$$t_{(0,95)(40)} = 1,68$$

$$t_{(0,95)(60)} = 1,67$$

$$I = t_{\min} - (t_{\min} - t_{\max}) \frac{dk_1 - dk_{\min}}{dk_{\max} - dk_{\min}}$$

$$I = 1,68 - (1,68 - 1,67) \frac{58 - 40}{60 - 40}$$

$$I = 1,68 - (0,01) \frac{18}{20}$$

$$I = 1,68 - (0,01) (0,9)$$

$$I = 1,68 - 0,009$$

$$I = 1,671$$

Kemudian Hasil perhitungan data tes Posttest siswa kelas Eksperimen dan Kontrol di peroleh nilai sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hasil perhitungan data tes posttest siswa di peroleh nilai sebagai berikut

Kelas Eksperimen	: $\overline{X}_1 = 72$	$S_1^2 = 171,72$	$N = 30$
------------------	-------------------------	------------------	----------

Kelas Kontrol	: $\overline{X}_2 = 56,6$	$S_2^2 = 105,7$	$N = 30$
---------------	---------------------------	-----------------	----------

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(30 - 1)171,72 + (30 - 1)105,7}{30 + 30 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(29)171,72 + (29)105,7}{58}$$

$$S^2 = \frac{4,979,88 + 3,065,3}{58}$$

$$S^2 = \frac{8045,18}{58}$$

$$S^2 = \sqrt{138,71}$$

$$S^2 = 11,77$$

Maka:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{72 - 56,6}{11,77 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,4}{(11,77)(0,258)}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,4}{3,03}$$

$$t_{hitung} = 5,082$$

Pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$, karena harga $t_{(0,95)(58)}$ tidak di temukan dalam daftar distribusi t maka untuk mencari harga tersebut di tentukan dengan cara interpolasi linier sebagai berikut:

$$t_{(0,95)(58)} = \dots ?$$

$$t_{(0,95)(40)} = 1,68$$

$$t_{(0,95)(60)} = 1,67$$

$$I = t_{\min} - (t_{\min} - t_{\max}) \frac{dk_1 - dk_{\min}}{dk_{\max} - dk_{\min}}$$

$$I = 1,68 - (1,68 - 1,67) \frac{58 - 40}{60 - 40}$$

$$I = 1,68 - (0,01) \frac{18}{20}$$

$$I = 1,68 - (0,01)(0,9)$$

$$I = 1,68 - 0,009$$

$$I = 1,671$$

Data di atas maka di peroleh nilai $t_{hitung} = 5,082$ dan $t_{tabel} = 1,671$ dari nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol nilai tersebut di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,082 > 1,671$, kemudian nilai $t_{hitung} 1,179$ dan $t_{tabel} = 1,671$ dari nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini berarti hipotesis di terima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan, penggunaan model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* terhadap hasil belajar IPS materi keragaman suku bangsa di indonesia di lihat dari perbandingan nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol bahwa nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata dari kelas kontrol di karenakan adanya pengaruh dari model yang peneliti gunakan di kelas V B MIS Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian yang di lakukan di MIS AlMuttaqin Tanjung Putus Langkat ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips Keragaman suku bangsa di indonesia. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen dimana dalam penelitian ini melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda yakni kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen.

Sebelum penelitian ini di laksanakan, peneliti terlebih dahulu telah datang kesekolah untuk perkenalan kepada kepala sekolah MIS AlMuttaqin dan guru wali kelas khususnya kelas VA dan VB, bahwasanya peneliti akan meneliti di sekolah tersebut, setelah itu peneliti juga mengobservasi mengenai

nilai Kkm dari kedua kelas tersebut khususnya mata pelajaran Ips materi keragaman suku bangsa di indonesia agar bisa melihat dan nanti membandingkan dengan pembelajaran yang peneliti ajarkan adakah pengaruh dalam proses pembelajaran dalam model yang peneliti gunakan. Kemudian setelah peneliti pengenalan dan mengobservasi sebelum di lakukan penelitian di kelas V Peneliti melakukan uji coba test ke kelas lain yang dianggap memiliki kemampuan yang sama dengan kelas yang di teliti. Setelah peneliti mendapatkan data kemudian peneliti melakukan pengujian terhadap tes yakni validitas, realibilitas, tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes.

Setelah di lakukan pengujian maka di peroleh data hasil pengujian tersebut 30 butir soal di nyatakan 23 valid dan 7 di nyatakan tidak valid dan realibel dan dapat di gunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Selanjutnya berdasarkan tingkat kesukaran tes 21 soal di kategorikan sedang dan 2 soal di kategorikan mudah, dan 7 soal di kategorikan sukar. Berdasarkan daya pembeda tes di peroleh bahwa 15 soal di kategorikan baik, 8 soal di kategorikan cukup 7 soal di kategorikan jelek.

Pada awal penelitian ini di berikan tes uji kemampuan awal (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal siswa di masing-masing kelas. Kemudian kedua kelas tersebut masing-masing di berikan perlakuan yang berbeda yakni kelas eksperimen dengan model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Setelah itu kedua kelas tersebut di berikan tes kemampuan akhir (posttest) dengan soal sama pada pretest sehingga di peroleh data yaitu kemampuan posttest nilai rata-rata pada

kelas eksperimen 72 dengan standar deviasi 13,1. Pada kelas kontrol nilai rata-rata 56,6 dengan standar deviasi 10,28.

Pada kelas eksperimen pretest 40,66 dan posttest 72 dapat di lihat rata-rata kelas eksperimen meningkat karena pada posttest belum ada perlakuan dan setelah di gunakan perlakuan dengan menggunakan model *kooperatif type jigsaw* rata-rata siswa meningkat. Rata-rata kelas kontrol pretest sebesar 37,5 dan posttest 56,6 dan rata-rata kelas kontrol meningkat karena pada pretest belum ada perlakuan dan posttest setelah perlakuan dengan pembelajaran konvesional tetapi pada kelas kontrol tidak meningkat begitu tinggi karena pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvesional.

Berdasarkan data yang di peroleh dari kedua kelompok sampel dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* mengalami peningkatan yang lebih tinggi di bandingkan dengan siswa yang di ajar dengan metode pembelajaran konvesional.

Hal ini di tunjukan dari hasil uji hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} 5,082 dan $t_{tabel} = 1,671$. Dengan memperbandingkan kedua nilai tersebut di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $5,082 > 1,671$. Dengan demikian hipotesis di terima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* terhadap hasil mata pelajaran Ips materi keragaman suku bangsa di indonesia kelas VB di MIS AlMuttaqin, T.A 2017/2018.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil keputusan kesimpulan yaitu:

1. Hasil peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siswi dikelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPS dengan materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia di lihat dan di buktikan dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu Pre test 37,5 dan Post test 56,6 dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 40 jumlah soal tes sebanyak 20 butir soal.
2. Hasil peneliti menunjukan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa siswi MIS Al Muttaqin pada materi keragaman suku bangsa di indonesia setelah di terapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memperoleh rata-rata Pre test 40,6 dan Post test 72 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 45 jumlah soal tes sebanyak 20 butir soal.
3. Dari perbandingan kedua kelas terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dapat di lihat dari hasil perhitungan uji hipotesis di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} 5,082 dan $t_{tabel} = 1,671$. Dengan memperbandingkan kedua nilai tersebut di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $5,082 < 1,671$. Dengan demikian hipotesis di terima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan

model pembelajaran *kooperatif type jigsaw* terhadap hasil mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa di indonesia kelas VB di MIS AlMuttaqin.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan uraian kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Hendaknya Lembaga/ sekolah dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan membantu untuk melaksanakan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar sehingga dapat efektif.
2. Hendaknya pendidik menjadikan ini sebagai salah satu alternatif dalam memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dengan cara mengajarkan dengan berbagai model pembelajaran dan mempermudah transformasi pengetahuan dan nilai pendidik pada peserta didik.
3. Bagi peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang peneliti peroleh selama dibangku kuliah. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah UIN SU.
4. Bagi peneliti lain yang berminat dalam meneliti lebih lanjut kiranya hasil penelitian ini sebagai yang diteliti sehingga pengetahuan tentang pembelajaran *Kooperatif Type Jigsaw* semakin luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing,
- Ahmad Yani. (2009). *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Hak Cipta dan Hak Moral.
- Amini.(2016). *Profesi Keguruan*.Medan: Perdana Publishing.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Aziz Abdul Masyhuri, (1980), *Mutiara Qur'an dan Hadist*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Data Jumlah seluruh Siswa/i Mis Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat*
- Data Profil MIS AlMuttaqin Tanjung Putus Langkat*
- Data Tenaga Kependidikan dan Guru Mis Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat*
- Departemen Agama RI, (2007), *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indra Jaya. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Jurnal dosen prodi pgsd fip ikip pgri madiun pengaruh metode kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas III
- jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Vol.02No.03Tahun 2013, 34 – 37
- pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar
- Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2014, 117-126
- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Di Sma Negeri 3 Tuban.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masitoh. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2012), *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana.(2009).*Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Rusman.(2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rusydi Ananda dan Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Salminawati. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cita pustaka media perintis.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sohari Sahrani. Popi Soptian dan (2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Syafatut Tafasir*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Syahrin dan Salim, (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tukiran Taniredja, (2014), *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. (2010). Bandung: Citra Umbara
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wina sanjaya.*Strategi*. cetakan ke 7 (2010). *Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Daftar Riwayat Hidup

Identitas pribadi

Nama : Amidah Sari Harahap

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat / tanggal lahir : Pekanbaru / 12 oktober 1996

Alamat : Lingkar VI kebun Sayur kec. Sawit Seberang, Kab.
Langkat

Nama orangtua

Ayah : Syahroni Harahap

Ibu : Priyanti

Anak ke : 3 (ketiga) dari 3 (ketiga) bersaudara

Riwayat pendidikan

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 057219 Vak 18

Tahun 2008-2011 : MTs Swasta TPI Sawit Seberang

Tahun 2011-2014 : MAS Swasta TPI Sawit Seberang

Tahun 2014 : Diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
keguruan (FITK)

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Medan, Juni 2018

Amidah Sari Harahap

NIM: 36144005

LAMPIRAN 1

RPP KERAGAMAN SUKU BANGSA MIS KELAS V RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan	: MIS AL-Muttaqin Tanjung Putus Langkat
Kelas/Semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema/Topik	: Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (Pertemuan Pertama)

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman, kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

1. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

C. Indikator

2.2.1 Mendeskripsikan persebaran suku bangsa di Indonesia.

2.2.2 Mendeskripsikan keragaman suku bangsa di Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan persebaran suku bangsa di indonesia.
2. Mengidentifikasi keragaman suku bangsa di Indonesia.

E. Materi Pembelajaran

1. Persebaran suku bangsa di Indonesia
2. Keragaman suku bangsa di Indonesia

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah dan tanya jawab
2. Model : *Kooperatif Jigsaw*

G. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan Apresepsi (10 Menit)

- a. Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, berdoa, mengabsen.
- b. Guru membagi soal Pre Test

Kegiatan Inti (55 Menit)

- a. Guru menanyakan kepada siswa, apakah sudah pernah membaca atau mendengar tentang
“Keragaman suku bangsa di Indonesia” ?
- b. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru tersebut, bahwa secara tidak langsung siswa telah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia.
- d. siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing masing siswa harus memahami setiap materi yang diberi oleh guru, setiap kelompok berbeda beda suku dan budaya.
- e. Siswa di berikan tugas untuk membuat rangkuman/ringkasan tentang materi yang baru saja di jelaskan, yaitu persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia yang telah dipelajari.
- f. Setelah itu guru membuat salah satu model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* yang mana setiap kelompok pergi kekelompok yang lain untuk menjelaskan hasil diskusi mereka mengenai materi yang berbeda beda yang diberikan oleh guru tadi.

- g. Dalam kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa yang mana sebagian dari kelompok pergi kekelompok yang lain begitu pula dari kelompok datang kekelompok yang lain juga yang ditinggal dikelompok tersebut mereka mendengarkan hasil materi yang didiskusikan tersebut.

Penutup (5 Menit)

- a. Di karenakan waktu yang sudah habis maka di sambungkan pembelajaran pada esok hari lagi.
- b. Guru pun mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

H. Sumber dan Media Belajar

1. Media belajar : Gambar-gambar keanekaragaman suku bangsa
2. Alat : Papan tulis, spidol, penghapus
3. Sumber : Ahmad Yani *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Hak Cipta dan Hak Moral 2009

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian tes tertulis

Karang Sari, Maret 2018

Mengetahui,

Mengetahui,

Guru Wali Kelas V B

()

()

RPP KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA MIS KELAS V
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : MIS ALMuttaqin Tanjung Putus Langkat
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/semester : V/II
Alokasi Waktu : 2X35 menit (Pertemuan Kedua)

A. Standar Kompetensi :

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam Keragaman Kenampakan alam dan suku bangsa,serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar :

1. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

C. Indikator :

- 1.1.1 Menjelaskan macam-macam suku bangsa yang ada di Indonesia
Menjaga dan kelestarian suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia
- 1.1.2 Menunjukkan suku-suku bangsa yang ada di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam suku bangsa yang ada di Indonesia
2. Siswa dapat menjaga kelestarian budaya yang ada di Indonesia
3. Siswa dapat mengelompokkan macam-macam suku bangsa

E. Materi Pembelajaran

1. Keragaman suku bangsa diindonesia sikap saling menghargai dengan adat dan suku budaya agama lain.

Suatu kesatuan kebudayaan menanamkan dirinya sebagai suku bangsa sunda, suku bangsa padang, suku bangsa makassar, suku bangsa sentasi, dan lain-lain tidak di tentukan oleh para peneliti (atau oleh orang luar) tetap oleh warga anggota kebudayaan itu sendiri.

Dalam bermasyarakat dan berbeda suku hendaknya kita menghargai keragaman suku bangsa artinya menerima dan terus mengembangkan nilai-nilai positif yang terdapat pada kebudayaan suku bangsanya dan mengurangi dan menghilangkan nilai negatif pada suku bangsa tersebut. pada saat bersamaan, ia juga menerima keberagaman kebudayaan orang lain sebagai suatu fakta dan tidak mengejek, merendahkan dan merusak kebudayaan orang lain.

Pendekatan pendidikan agar para siswa menghargai keragaman suku bangsa dan budaya orang lain salah satunya dengan pendekatan pendidikan multikultural, yang dimaksud pendidikan multikultural menurut Naim dan Sauqi adalah pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman cara hidup yang saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang ditengah tengah masyarakat. dengan pendidikan multikultural, diharapkan akan lahir kesadaran dan pemahaman secara luas yang diwujudkan dalam sikap yang toleran, bukan sikap yang kaku, eksklusif, dan menafikan eksistensi kelompok lain maupun mereka yang berbeda, apapun bentuk perbedaannya.

F. Model dan Metode Pembelajaran

3. Metode : Ceramah dan tanya jawab
4. Model : *Kooperatif Jigsaw*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 menit)

Apersepsi

- a. Guru mempersiapkan kelas berdoa dan mengabsen,
- b. Kemudian Guru mengajak siswa bernyanyi” Dari Sabang Sampai Merauke”

Kegiatan inti (55 menit)

- a. Setelah sama-sama bernyanyi guru melanjutkan materi semalam.
- b. Setelah selesai setiap kelompok sudah menjelaskan kekelompok lain maka masing-masing kelompok mempersentasikan hasil dari diskusi mereka.
- c. Kemudian guru mengapresiasi kepada siswa dan menunjukkan kelompok mana yang aktif.
- d. kemudian guru juga mengumumkan kelompok mana yang bagus menyimpulkan materi yang telah di diskusikan
- e. guru membagi soal posttest.

Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. setelah selesai mengerjakan soal Post Test guru menanyakan kepada siswa tentang materi apa saja yang belum di pahami.
- b. Guru dan siswa secara bersama sama merangkum atau menyimpulkan kembali materi yang baru di pelajari secara lisan tentang keragaman suku bangsa diindonesia.
- c. Guru meminta kepada siswa untuk memberikan pesan moral dalam pembelajaran hari ini.
- d. Guru Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

H. Sumber,alat dan media

1. Sumber belajar

Ahmad Yani *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Hak Cipta dan Hak Moral 2009

2. Alat belajar

Papan tulis, spidol, penghapus

3. Media belajar

- Gambar-gambar keanekaragaman suku bangsa

I. Penilaian Hasil Belajar

2. Penilaian tes tertulis

Karang Sari, Maret 2018

Mengetahui,

Mengetahui,

Guru Wali Kelas V B

()

()

RPP KERAGAMAN SUKU BANGSA MIS KELAS V
RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : MIS AL-Muttaqin Tanjung Putus Langkat
 Kelas/Semester : V / II
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Tema/Topik : Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (Pertemuan Pertama)

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman, kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

1. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

C. Indikator

2.2.1 Mendeskripsikan persebaran suku bangsa di Indonesia.

2.2.2 Mendeskripsikan keragaman suku bangsa di Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

3. Menjelaskan persebaran suku bangsa di Indonesia.
4. Mengidentifikasi keragaman suku bangsa di Indonesia.

E. Materi Pembelajaran

3. Persebaran suku bangsa di Indonesia
4. Keragaman suku bangsa di Indonesia

F. Model dan Metode Pembelajaran

5. Metode : Ceramah dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan Apresepsi (10 Menit)

- c. Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, berdoa, mengabsen.
- d. Guru Membagi Soal Pre Test

Kegiatan Inti (55 Menit)

Dalam kegiatan ini guru:

- h. Setelah selesai mengerjakan soal Pre Test guru memotivasi menanyakan pelajaran sebelumnya.
- i. Rambu-rambu belajar guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran tersebut tentang persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia.
- j. Guru menanyakan kepada siswa, apakah sudah pernah membaca atau mendengar tentang
“Keragaman suku bangsa di Indonesia” ?
- k. Kemudian guru menjelaskan tentang materi mengenai persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia.
- l. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia.
- m. Di dalam guru menjelaskan pembelajaran guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang di bahas apakah mereka mengetahui suku bangsa di indonesia.

Penutup (5 Menit)

- c. Di karenakan waktu yang sudah habis maka di sambungkan pembelajaran pada esok hari lagi.
- d. Guru pun mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

H. Sumber dan Media Belajar

4. Media belajar : Gambar-gambar keanekaragaman suku bangsa

5. Alat : Papan tulis, spidol, penghapus
6. Sumber : Ahmad Yani *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Hak Cipta dan Hak Moral 2009

I. Penilaian Hasil Belajar

3. Penilaian tes tertulis

Karang Sari, Maret 2018

Mengetahui,

Mengetahui,

Guru Wali Kelas V A

()

()

RPP KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA MIS KELAS V
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIS ALMuttaqin Tanjung Putus Langkat
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/semester : V/II
Alokasi Waktu : 2X35 menit (Pertemuan Kedua)

A. Standar Kompetensi :

2. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam Keragaman Kenampakan alam dan suku bangsa,serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar :

1. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

C. Indikator :

- 1.1.1 Menjelaskan macam-macam suku bangsa yang ada di Indonesia
Menjaga dan kelestarian suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia
- 1.1.2 Menunjukkan suku-suku bangsa yang ada di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam suku bangsa yang ada di Indonesia
2. Siswa dapat menjaga kelestarian budaya yang ada di Indonesia
3. Siswa dapat mengelompokkan macam-macam suku bangsa

E. Materi Pembelajaran

2. Keragaman suku bangsa diindonesia sikap saling menghargai dengan adat dan suku budaya agama lain.

Suatu kesatuan kebudayaan menanamkan dirinya sebagai suku bangsa sunda, suku bangsa padang, suku bangsa makassar, suku bangsa sentasi,

dan lain-lain tidak ditentukan oleh para peneliti (atau oleh orang luar) tetap oleh warga anggota kebudayaan itu sendiri.

Dalam bermasyarakat dan berbeda suku hendaknya kita menghargai keragaman suku bangsa artinya menerima dan terus mengembangkan nilai-nilai positif yang terdapat pada kebudayaan suku bangsanya dan mengurangi dan menghilangkan nilai negatif pada suku bangsa tersebut. pada saat bersamaan, ia juga menerima keberagaman kebudayaan orang lain sebagai suatu fakta dan tidak mengejek, merendahkan dan merusak kebudayaan orang lain. Pendekatan pendidikan agar para siswa menghargai keragaman suku bangsa dan budaya orang lain salah satunya dengan pendekatan pendidikan multikultural, yang dimaksud pendidikan multikultural menurut Naim dan Sauqi adalah pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman cara hidup yang saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang ditengah tengah masyarakat. dengan pendidikan multikultural, diharapkan akan lahir kesadaran dan pemahaman secara luas yang diwujudkan dalam sikap yang toleran, bukan sikap yang kaku, eksklusif, dan menafikan eksistensi kelompok lain maupun mereka yang berbeda, apapun bentuk perbedaannya.

F. Model dan Metode Pembelajaran

6. Metode : Ceramah dan tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 menit)

Apersepsi

- c. Guru mempersiapkan kelas berdoa dan mengabsen,
- d. Sebelum pembelajaran di mulai gurupun mengajak siswa bernyanyi” Dari Sabang Sampai Merauke”

Kegiatan inti (55 menit)

- a. Sebelum pembelajaran di mulai guru mengulang materi yang sudah di bahas pada hari semalam.

- b. Kemudian selesainya dibahas materi semalam guru menjelaskan tentang materi keragaman suku bangsa mengenai menghargai, menghormati suku budaya dan adat dari agama lain kepada peserta didik.
- c. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan anak murid mendengarkan dan menyimak pembelajaran yang di sampaikan pada guru.
- d. Setelah menjelaskan guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah paham.
- e. Kemudian guru membagikan soal Post Test kepada peserta didik.

Kegiatan Penutup (5 menit)

- e. Setelah selesai mengerjakan soal post test guru menanyakan kepada siswa tentang materi apa saja yang belum di pahami.
- f. Guru dan siswa secara bersama sama merangkum atau menyimpulkan kembali materi yang baru di pelajari secara lisan tentang keragaman suku bangsa diindonesia.
- g. Guru Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

H. Sumber,alat dan media

3. Sumber belajar

Ahmad Yani *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Hak Cipta dan Hak Moral 2009

4. Alat belajar

Papan tulis, spidol, penghapus

3. Media belajar

- Gambar-gambar keanekaragaman suku bangsa

I. Penilaian Hasil Belajar

4. Penilaian tes tertulis

Karang Sari, Maret 2018

Mengetahui,

Mengetahui,

Guru Wali Kelas VA

()

()

Lampiran 2

LAMPIRAN MATERI

Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

A. Memahami Konsep

- a. Arti Semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Maksudnya walaupun negara Indonesia memiliki suku, adat, budaya, dan bahasa daerah, yang berbeda-beda, tetapi bangsa Indonesia adalah satu.
- b. Menurut Ensikklopedia suku bangsa Indonesia, jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia mencapai 656 suku.

B. Persebaran suku bangsa di Indonesia

- a. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, yang salah satunya adalah bangsa Melayu.
- b. Bangsa Melayu dibedakan menjadi 2:

Melayu Tua : Suku Batak (sekitar danau toba), Suku Dayak (Pedalaman kalimantan), Suku Toraja (Sulawesi Tengah),

Melayu Muda : Minangkabau (Sumatera Barat), Jawa, Sunda, Bali, Makassar, Buton (Sulawesi Selatan), dan suku Bugis (Sulawesi Selatan).

C. Keragaman suku bangsa di Indonesia

Contoh sikap menghormati:

- a. Tidak merendahkan suku bangsa lain.
- b. Menghargai suku bangsa lain.
- c. Mengakui keberadaan suku bangsa lain.
- d. Tidak mengusik perbedaan antar suku bangsa.

D. Manfaat sikap menghormati antar suku bangsa:

- a. Tercipta kehidupan yang rukun dan damai.
- b. Merasa aman tinggal di negara Indonesia.
- c. Rasa persatuan dan kesatuan meningkat.

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENILAIAN

Nama:

Kelas:

1. Tari Saman dan Seudati berasal dari daerah...
 - a. Aceh
 - b. Banten
 - c. Sulawesi Tengah
 - d. Kalimantan Selatan
2. Kolintang adalah alat musik dari daerah....
 - a. Padang
 - b. Jakarta
 - c. Makasar
 - d. Minahasa
3. Rumah Gadang adalah rumah adat dari daerah...
 - a. Sumatera barat
 - b. Sumatera selatan
 - c. Sumatera Utara
 - d. Jambi
4. Suku Dani berasal dari daerah....
 - a. Jawa barat
 - b. Jawa timur
 - c. Maluku
 - d. Papua
5. Suku bangsa simalungun dan batak berasal dari provinsi...
 - a. Sumatera utara
 - b. Sumatera barat
 - c. Riau
 - d. Jambi
6. Lagu Apuse dan Yamko Rambe Yamko berasal dari daerah...
 - a. Maluku
 - b. Papua
 - c. Sulawesi
 - d. Ambon
7. Berikut ini ciri-ciri yang membedakan suku bangsa satu dengan yang lain antara lain....
 - a. Status Sosial
 - b. Status Ekonomi
 - c. Adat Istiadat
 - d. Pendidikan
8. Kerjasama Tradisional merupakan....
 - a. Kerjasama atas nilai-nilai adat istiadat
 - b. Hubungan kerjasama yang terjadi secara spontan
 - c. Hubungan kerjasama hasil perintah dari langsung
 - d. Kerjasama atas dasar perjanjian

9. Sikap terhadap suku bangsa dari daerah lain kita harus....
 - a. Bersaing
 - b. Bermusuhan
 - c. Menghormati
 - d. Menjauhi
10. Sikap yang harus di kembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah...
 - a. Menghapuskan semua perbedaan
 - b. Memandang rendah suku dan budaya lain
 - c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
 - d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa
11. Siapakah penjahit bendera pusaka merah putih...
 - a. Fatmawati
 - b. BJ. Habibi
 - c. Joko Widodo
 - d. Megawati
12. Siapakah pengetik teks proklamasi adalah...
 - a. Sayuti Malik
 - b. Fatmawati
 - c. Megawati
 - d. Moh. Hatta
13. Istilah kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta buddayah yang artinya.....
 - a. Kesenian
 - b. Sopan santun
 - c. Akal budi
 - d. Kebiasaan
14. Suku betawi berada di...
 - a. DKI Jakarta
 - b. Madura
 - c. Sumatera
 - d. Kalimantan
15. Indonesia terdiri dari...
 - a. Satu suku
 - b. Sedikit suku
 - c. lima suku
 - d. Banyak suku
16. Keberagaman suku yang ada di indonesia harus di maknai sebagai
 - a. Perpecahan bangsa
 - b. Kemunduran negara
 - c. Kekayaan bangsa
 - d. Kelemahan negara
17. Salah satu mengenal persatuan kekayaan budaya bangsa indonesia agar kita dapat, kecuali....
 - a. Lebih mencintai bangsa indonesia
 - b. Lebih suka dengan gaya budaya bangsa lain

- c. Lebih suka budaya modern
 - d. Lebih suka dengan kebudayaan nasional
18. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghormati budaya bangsa sendiri adalah....
- a. Bangsa memiliki bangsa indonesia
 - b. Senang menggunakan bahasa indonesia
 - c. Lebih suka dengan budaya luar dan modern
 - d. Lebih suka dengan kebudayaan nasional
19. Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan atau kreasi dari....
- a. Tuhan
 - b. Manusia
 - c. Malaikat
 - d. Binatang
20. Berikut ini selendang dari sumatera utara adalah...
- a. Ulos
 - b. Tenun
 - c. Batik
 - d. Binatang

Lampiran 4

Kunci jawaban

1. A
2. D
3. A
4. D
5. A
6. B
7. C
8. A
9. C
10. D
11. A
12. A
13. C
14. A
15. C
16. C
17. B
18. C
19. A
20. A

Lampiran 6

Lampiran Perhitungan Uji Validitas Tes

1. Validitas Soal

Berdasarkan hasil perhitungan untuk uji validitas soal untuk soal nomor 1:

$$\begin{array}{lll} \sum X = 11 & \sum X^2 = 11 & \sum XY = 243 \\ \sum Y = 332 & \sum Y^2 = 6604 & N = 20 \end{array}$$

Untuk Menghitung Validitas Soal No. 1 digunakan rumus “ Product moment” yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 243 - (11)(332)}{\sqrt{\{20 \cdot 11 - (11)^2\} \{20 \cdot 6604 - (332)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4860 - 3652}{\sqrt{(220 - 121) (132080 - 110224)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1208}{\sqrt{(99) (21856)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1208}{\sqrt{2163744}}$$

$$r_{xy} = \frac{1208}{\sqrt{1470967}}$$

$$r_{xy} = 0,821$$

Tabel Perhitungan Validitas Tes

NO	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	2	3	4
1	0,821	0,444	Valid
2	0,613	0,444	Valid

3	0,660	0,444	Valid
4	0,576	0,444	Valid
1	2	3	4
5	0,717	0,444	Valid
6	0,172	0,444	Tidak valid
7	0,496	0,444	Valid
8	0,065	0,444	Tidak valid
9	-0,344	0,444	Tidak valid
10	0,811	0,444	Valid
11	0,644	0,444	Valid
12	0,006	0,444	Tidak valid
13	0,797	0,444	Valid
14	0,183	0,444	Tidak valid
15	0,840	0,444	Valid
16	0,688	0,444	Valid
17	0,531	0,444	Valid
18	0,784	0,444	Valid
19	0,549	0,444	Valid
20	0,138	0,444	Tidak valid
21	-0,031	0,444	Tidak valid
22	0,715	0,444	Valid

1	2	3	4
23	0,640	0,444	Valid
24	0,687	0,444	Valid
25	0,798	0,444	Valid
26	0,612	0,444	Valid
27	0,641	0,444	Valid
28	0,563	0,444	Valid
29	0,599	0,444	Valid
30	0,569	0,444	Valid

LAMPIRAN 8

Perhitungan Uji Reliabilitas

Untuk mencari reliabilitas tes maka digunakan rumus KR-20 Sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Realibilitas test di tentukan dengan rumus Kuder Richardson (KR-20). Dari tabel di ketahui:

$$N = 20 \quad \sum Y = 332 \quad \sum Y^2 = 6604$$

Untuk menghitung realibilitas test terlebih dahulu di cari varians (S^2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{20.6604 - (332)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{132080 - 110224}{20(19)} \\ &= \frac{21856}{380} \\ &= 57,51 \end{aligned}$$

Rumus KR-20:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \\ &= \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{57,51 - 6,585}{57,51} \right) \\ &= 0,95 \times 0,88 \\ &= 0,836 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 9

DATA PEMBEDA SOAL																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
ANALISIS BUTIR SOAL UNTUK SISWA KELOMPOK ATAS DAN KELOMPOK BAWAH																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
kelompok atas																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							

LAMPIRAN 10**Perhitungan daya beda soal**

Untuk menghitung besarnya daya beda digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Untuk mengetahui indeks soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{8 - 3}{10 - 10} = 0,8 - 0,3 = 0,5$$

$$= \frac{5}{10} = 0,5$$

Tabel daya beda tes

No. Soal	D	Status
1	2	3
1	0,5	Baik
2	0,5	Baik
3	0,4	Cukup
4	0,5	Baik
5	0,4	Cukup
6	0,1	Jelek
7	0,4	Cukup
8	-0,2	Jelek
9	-0,3	Jelek

10	0,5	Baik
11	0,5	Baik
12	-0,3	Jelek
13	0,5	Baik
14	-0,2	Jelek
15	0,7	Baik
1	2	3
16	0,4	Cukup
17	0,4	Cukup
18	0,4	Cukup
19	0,5	Baik
20	-0,2	Jelek
21	-0,1	Jelek
22	0,6	Baik
23	0,5	Baik
24	0,6	Baik
25	0,4	Cukup
26	0,5	Baik
27	0,5	Baik
28	0,6	Baik
29	0,4	Cukup

1	2	3
30	0,6	Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 15 soal dikategorikan baik, 8 soal dikategorikan cukup, dan 7 soal dikategorikan jelek.

LAMPIRAN 11

UJI TINGKAT KESUKARAN																														
NO ITEM																														
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
9	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
10	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
11	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
13	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
14	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
15	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
16	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
17	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
18	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
19	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
B	11	13	12	11	14	5	14	6	5	13	11	6	13	6	13	14	16	10	11	6	5	12	15	14	10	13	13	12	14	14
JS	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P	0.55	0.65	0.6	0.55	0.7	0.25	0.7	0.3	0.25	0.65	0.55	0.3	0.65	0.3	0.65	0.7	0.8	0.5	0.55	0.3	0.25	0.6	0.75	0.7	0.5	0.65	0.65	0.6	0.7	0.7
	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sukar	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sukar	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

LAMPIRAN 12

Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes

Indeks taraf kesukaran test dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Sebagai Perhitungan indeks kesukaran teks no 1 adalah:

$$B = 11$$

$$JS = 20$$

$$\text{Maka: } P = \frac{11}{20} = 0,55$$

Tabel

Tingkat kesukaran Soal

No.soal	P	Status
1	2	3
1	0,55	Sedang
2	0,65	Sedang
3	0,6	Sedang
4	0,55	Sedang
5	0,7	Sedang
6	0,25	Sukar
7	0,7	Sedang

8	0,3	Sukar
9	0,25	Sukar
1	2	3
10	0,65	Sedang
11	0,55	Sedang
12	0,3	Sukar
13	0,65	Sedang
14	0,3	Sukar
15	0,65	Sedang
16	0,7	Sedang
17	0,8	Mudah
18	0,5	Sedang
19	0,55	Sedang
20	0,3	Sukar
21	0,25	Sukar
22	0,6	Sedang
23	0,75	Mudah

24	0,7	Sedang
25	0,5	Sedang
26	0,65	Sedang
27	0,65	Sedang
28	0,6	Sedang
29	0,7	Sedang
30	0,7	Sedang

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 2 soal dikategorikan Mudah, 21 soal dikategorikan Sedang, dan 7 soal dikategorikan Sukar.

LAMPIRAN 13

DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN

PERHITUNGAN MEAN (RATA-RATA) Dan STANDART DEVIASI

KELAS EKSPERIMEN

KELAS EKPERIMEN						
			PRETEST		POSTEST	
NO	NAMA		X	X2	Y	Y2
1	Abil Restu Fabian		45	2025	60	3600
2	Alvin Frayoga		35	1225	80	6400
3	Anggun Lestari		45	2025	85	7225
4	Anita		40	1600	85	7225
5	Aulia Savina Swardi Nst		40	1600	55	3025
6	Claura Meicha Nitami		40	1600	55	3025
7	Daffa Restu Fabian		55	3025	70	4900
8	Dimas Arnansyah		30	900	75	5625
9	Dwi Sahputri		20	400	75	5625
10	Dwiky Kurniawan		50	2500	60	3600
11	Dwi Kayla Putri		35	1225	65	4225
12	Fadillah Ika Pratiwi		50	2500	65	4225
13	Febria Sari Putri		50	2500	70	4900
14	Ipang Dwi Pradita		30	900	60	3600
15	Khairunnisa		45	2025	60	3600
16	Lita Setem		35	1225	45	2025
17	Mila Sahfitri		45	2025	70	4900
18	Mulia		45	2025	70	4900
19	Nabila Izaty Maisya		20	400	85	7225
20	Nanda Syafina Irawani		35	1225	85	7225
21	Naufal Rafi Akbar		45	2025	55	3025
22	Nopal		60	3600	90	8100
23	Pikri Prabowo		25	625	90	8100
24	Randika Rarande		50	2500	95	9025
25	Rika Ayu Lestari		30	900	95	9025
26	Suci Meimaihani		50	2500	80	6400
27	Syakila Abidah		45	2025	75	5625
28	Triyulia Ningsih		40	1600	75	5625
29	Yense Dwi Amanda		45	2025	70	4900
30	Yusuf		40	1600	60	3600

1	2		3	4	5	6
	JUMLAH		1220	52350	2160	160500
	MEAN		40.66667		72	
	Sd		9,71		13,1	
	Varians		94,35		171,72	
	Max		60		95	
	Min		20		45	

LAMPIRAN 14

Perhitungan rata-rata , standard deviasi dan varian test masing-masing kelompok

A. Kelas Eksperimen**1. Nilai Pre Test**

$$\sum X_1 = 1220 \qquad \sum X_1^2 = 52350 \qquad N = 30$$

a. Rata- rata

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum XI}{N} \\ &= \frac{1220}{30} \\ &= 40,66 \end{aligned}$$

b. Standart Deviasi

$$S_x = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{30(52350) - (\sum 1220)^2}{30(30-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{1570500 - 1488400}{30(29)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{82100}{870}}$$

$$S_x = \sqrt{94,36}$$

$$S_x = 9,71$$

c. Varians

$$S^2 = 94,36$$

2. Nilai Post Test

$$\sum X_i = 2160 \quad \sum X_i^2 = 160500 \quad N = 30$$

a. Rata- rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X_i}{N} \\ &= \frac{2160}{30} \\ &= 72 \end{aligned}$$

b. Standart Deviasi

$$S_x = \sqrt{\frac{N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{30(160500) - (\sum 2160)^2}{30(30-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{4815000 - 4665600}{30(29)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{149400}{870}}$$

$$S_x = \sqrt{171,72}$$

$$S_x = 13,10$$

c. Varians

$$S^2 = 171,72$$

Lampiran 15

DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS KONTROL

PERHITUNGAN MEAN (RATA-RATA) Dan STANDART DEVIASI
KELAS KONTROL

KELAS KONTROL					
		PRETEST		POSTEST	
NO	NAMA	X	X ²	Y	Y ²
1	Al Findra Wardiansyah	15	225	40	1600
2	Alwin Pratama	15	225	40	1600
3	Amelia Putri	25	625	45	2025
4	Ardiansyah Pratama Putra	20	400	45	2025
5	Arsah Lathif Rusfi	30	900	40	1600
6	Astin Putri Yutama	20	400	45	2025
7	Dafa Dwi Prastya	45	2025	60	3600
8	Dahlan Arrahman	35	1225	50	2500
9	Dini Septi Ariyanti	35	1225	50	2500
10	Dirga Yatama	45	2025	50	2500
11	Dwi Pratiwi	45	2025	70	4900
12	Dwi Kaila Pratiwi	20	400	50	2500
13	Elina Rahma Azriya	30	900	60	3600
14	Farrel Arthin	50	2500	65	4225
15	Febri Fadliansyah	45	2025	55	3025
16	Handika Alfin Pradana	45	2025	60	3600
17	Ikhsan Aulia Hartonta Harahap	35	1225	65	4225
18	Kendi Salsaabila Putri	40	1600	50	2500
19	Krisna Aditia	35	1225	65	4225
20	Lucky Alhady Chaniago	50	2500	75	5625
21	Muhammad Rizky Al Fatih	40	1600	60	3600
22	M. Hani Al Rifa'i	45	2025	65	4225
23	Muhammad Fahreza	40	1600	50	2500
24	M. Dafa Al Fayed Harahap	40	1600	75	5625
25	Nawang Diajeni	45	2025	55	3025
26	Najwa Khairunnisa	50	2500	60	3600
27	Reva Aditya	40	1600	60	3600
28	Rasya Fairuz Sadewa	45	2025	60	3600
29	Rafika Lidiya	55	3025	75	5625
30	Radit Nuansyah Putra	45	2025	60	3600
	JUMLAH	1125	45725	1700	99400
	MEAN	37.5		56.66667	

1	2		3	4	5	6
	Sd		11.04		10.28	
	Varians		121.9		105.7	
	Max		55		75	
	Min		15		40	

Lampiran 16

Perhitungan rata-rata , standard deviasi dan varian test masing-masing kelompok

B. Kelas Kontrol

3. Nilai Pre Test

$$\sum X_1 = 1125 \qquad \sum X_1^2 = 45725 \qquad N = 30$$

d. Rata- rata

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X_1}{N} \\ &= \frac{1125}{30} \\ &= 37,5 \end{aligned}$$

e. Standart Deviasi

$$S_x = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{30(45725) - (\sum 1125)^2}{30(30-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{1371750 - 1265625}{30(29)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{106,125}{870}}$$

$$S_x = \sqrt{121,9}$$

$$S_x = 11,04$$

f. Varians

$$S^2 = 121,9$$

4. Nilai Post Test

$$\sum X_1 = 1700$$

$$\sum X_1^2 = 99400$$

$$N = 30$$

d. Rata- rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X_1}{N} \\ &= \frac{1700}{30} \\ &= 56,6 \end{aligned}$$

e. Standart Deviasi

$$S_x = \sqrt{\frac{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{30(99400) - (\sum 1700)^2}{30(30-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{2982000 - 2890000}{30(29)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{92000}{870}}$$

$$S_x = \sqrt{105,7}$$

$$S_x = 10,28$$

f. Varians

$$S^2 = 105,7$$

Lampiran 17

Perhitungan Uji Normalitas Data Untuk Kelas Sampel

A. Pre-Test Kelas Eksperimen

$$\overline{X} = 40,66$$

$$SD = 9,71$$

$$N = 30$$

NO	XI	F	F KUM	ZI	(FZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	20	2	2	-2.12	0,0170	0,0667	0,0497
2	25	1	3	-1.61	0.0537	0.1000	0.0463
3	30	3	6	-1.09	0.1379	0.2000	0.0621
4	35	4	10	-0.58	0.2843	0.3333	0.0490
5	40	5	15	-0,06	0.4761	0.5000	0.0239
6	45	8	23	0.44	0.6700	0.7667	0.0967
7	50	5	28	0.96	0.8315	0.9333	0.1018
8	55	1	29	1.47	0.9292	0.9667	0.0375
9	60	1	30	1.99	0.9767	1.0000	0.0233
						L _{Hitung}	0.1018
						L _{Tabel}	0.161

Maka L_{Hitung} di ambil dari harga yang paling besar di antara selisih sehingga dari tabel di atas di peroleh $L_{Hitung} = 0,1018$.

Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka di peroleh $L_{Tabel} = 0,161$. Hal ini berarti $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ ($0,1018 < 0,161$) sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas data Pre-Test di atas dapat di hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$a. Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{50 - 40,66}{9,71}$$

$$= 0.96$$

- b. F(Zi) di hitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z, dari nilai 0.96 di peroleh 0.8315

$$c. S(Zi) = \frac{F_{kum}}{Jumlahsampil}$$

$$= \frac{28}{30}$$

$$= 0.9333$$

- d. Menghitung selisih F(Zi)- S(Zi) = 0.8315-0.9333= 0.1018

B. Pretest kelas Kontrol

$$\bar{X} = 37.5$$

$$SD = 11.04$$

$$N = 30$$

NO	XI	F	F _{Kum}	ZI	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI) – S(ZI)
1	15	2	2	-2.03	0.0212	0.0666	0.0454
2	20	3	5	-1.58	0.0571	0.1666	0.1095
3	25	1	6	-1.13	0.1292	0.2	0.0708
4	30	2	8	-0.67	0.2514	0.2666	0.0152
5	35	4	12	-0.22	0.4129	0.4	0.0129
6	40	5	17	0.22	0.5871	0.5666	0.0205
7	45	9	26	0.67	0.7486	0.8666	0.118
8	50	3	29	1.13	0.8708	0.9666	0.0958
9	55	1	30	1.58	0.9429	1.0000	0.0571
						L _{Hitung}	0.118

L_{Tabel}	0.161
-------------	-------

Maka L_{hitung} di ambil dari harga yang paling besar di antara selisih sehingga dari tabel di atas di peroleh $L_{hitung} = 0.118$.

Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $n = 30$ maka di peroleh $L_{Tabel} = 0.161$. Hal ini berarti $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ ($0.118 < 0.161$) sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas data Post-Test di atas dapat di hitung dengan langkah- langkah sebagai berikut:

$$a. Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{45 - 37.5}{11.04}$$

$$= 0.67$$

b. $F(Z_i)$ di hitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z, dari nilai 0.67 di peroleh 0,7486

$$c. S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{jumlahsampil}$$

$$= \frac{26}{30}$$

$$= 0,8666$$

d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,7486 - 0.8666 = 0,118$

C. Post- Test Kelas Eksperimen

$$\bar{X} = 72$$

$$SD = 13.1$$

$$N = 30$$

NO	XI	F	F KUM	ZI	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI) -(S(ZI)
1	45	1	1	-2.06	0.0197	0.0333	0.0136
2	55	3	4	-1.29	0.0985	0.1333	0.0348
3	60	5	9	-0.91	0.1814	0.3000	0.1186
4	65	2	11	-0.69	0.2451	0.3667	0.1216

5	70	5	16	-0.15	0.4404	0.5333	0.0929
6	75	4	20	0.22	0.5871	0.6667	0.0796
7	80	2	22	0.61	0.7291	0.7333	0.0042
8	85	4	26	0.99	0.8389	0.8667	0.0278
9	90	2	28	1.37	0.9147	0.9333	0.0168
10	95	2	30	1.75	0.9599	1.0000	0.0401
						L Hitung	0.1216
						L Tabel	0.161

Maka L_{hitung} di ambil dari harga yang paling besar di antara selisih sehingga dari tabel di atas di peroleh $L_{hitung} = 0.1216$

Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $n = 30$ maka di peroleh $L_{Tabel} = 0.161$. Hal ini berarti $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ ($0.1216 < 0.161$) sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas data Post-Test di atas dapat di hitung dengan langkah- langkah sebagai berikut:

$$e. Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{65-72}{13.1}$$

$$= -0.69$$

f. $F(Z_i)$ di hitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z, dari nilai -0.69 di peroleh 0.2451

$$g. S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlahsampil}$$

$$= \frac{11}{30}$$

$$= 0,3667$$

h. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,2451 - 0.3667 = 0.1216$

D. Post-Test Kelas Kontrol

$\bar{X} = 56.6$

$SD = 10.28$

$N = 30$

NO	XI	F	FKUM	ZI	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	40	3	3	-1.61	0.0537	0.1	0.0463
2	45	3	6	-1.12	0.1314	0.2	0.0686
3	50	6	12	-0.64	0.2611	0.4	0.1389
4	55	2	14	-0.15	0.4404	0.4666	0.0262
1	2	3	4	5	6	7	8
5	60	8	22	0.33	0.6293	0.7333	0.104
6	65	4	26	0.81	0.7910	0.8666	0.0756
7	70	1	27	1.30	0.9032	0.9	0.0032
8	75	3	30	1.78	0.9625	1.0000	0.0375
						L Hitung	0.1389
						L Tabel	0.161

Maka L_{hitung} di ambil dari harga yang paling besar di antara selisih sehingga dari tabel di atas di peroleh $L_{hitung} = 0.1389$

Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $n = 30$ maka di peroleh $L_{Tabel} = 0.161$. Hal ini berarti $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ ($0.1389 < 0.161$) sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas data Post-Test di atas dapat di hitung dengan langkah- langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{i. } Z_1 &= \frac{X_1 - \bar{X}}{SD} \\
 Z_1 &= \frac{50 - 56.6}{10.28} \\
 &= -0.64
 \end{aligned}$$

- j. $F(Z_i)$ di hitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z, dari nilai -0.64 di peroleh 0.2611
- k. $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlahsampil}$
 $= \frac{12}{30}$
 $= 0,4$
- l. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,2611 - 0.4 = 0.1389$

Lampiran 18

UJI HOMOGENITAS

1. Data Pretest

Untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka di lakukan uji kesamaan dua varians dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana: S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians Terkecil

Dengan kriteria pengujian terima hipotesis H_0 jika F

Atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} di dapat distribusi F dengan $\alpha = 0,05$

- a. Hasil belajar yang di ajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

$$X = 37,5 \quad S_1^2 = 121,9 \quad N = 30$$

- b. Hasil belajar yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif type jigsaw*.

$$X = 40,66 \quad S_1^2 = 94,35 \quad N = 30$$

Maka: $F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

$$F_{hitung} = \frac{121,9}{94,35}$$

$$F_{hitung} = 1,29$$

$$F_{\text{tabel}} = \text{dik Pembilang} = n-1$$

$$= 30-1$$

$$= 29$$

$$\text{dik penyebut} = n-1$$

$$= 30-1$$

$$= 29$$

Maka dk pembilang, dk penyebut = 29,29

Maka $F_{\text{tabel}} (29,29) = 1,86$

Dengan membandingkan kedua harga tersebut di peroleh jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,29 < 1,86$. Hal ini berarti bahwa varians data pretest kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang **Homogen**.

2. Data posttest

Untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka di lakukan uji kesamaan dua varians dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana: S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians Terkecil

Dengan kriteria pengujian terima hipotesis H_0 jika F

Atau jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ dimana F_{Tabel} di dapat distribusi F dengan $\alpha = 0,05$

- a. Hasil belajar yang di ajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvesional.

$$X = 56,6$$

$$S_1^2 = 105,7$$

$$N = 30$$

- b. Hasil belajar yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif type jigsaw*.

$$X = 72 \qquad S_1^2 = 171,72 \qquad N = 30$$

Maka:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{171,72}{105,7}$$

$$F_{hitung} = 1,62$$

Harga F_{tabel} dapat di peroleh dari daftar distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,5$ dengan pembilang 29 dan dk penyebut 29 dengan interpolasi:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= \text{dik Pembilang} = n-1 \\ &= 30-1 \\ &= 29 \\ \text{dik penyebut} &= n-1 \\ &= 30-1 \\ &= 29 \end{aligned}$$

Maka dk pembilang, dk penyebut = 29, 29

$$\text{Maka } F_{tabel} (29,29) = 1,86$$

Dengan membandingkan kedua harga tersebut di peroleh jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,62 < 1,86$. Hal ini berarti bahwa varians data pretest kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang **Homogen**.

Lampiran 19

UJI HIPOTESIS

1. Uji kesamaan rata- rata pretes (uji t dua pihak)

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hasil perhitungan data tes pretest siswa di peroleh nilai sebagai berikut

Kelas Eksperimen : $\bar{X}_1 = 40,66$ $S_1^2 = 94,35$ $N = 30$

Kelas Kontrol : $\bar{X}_2 = 37,5$ $S_2^2 = 121,9$ $N = 30$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(30 - 1)94,35 + (30 - 1)121,9}{30 + 30 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(29)94,35 + (29)121,9}{58}$$

$$S^2 = \frac{2736,15 + 3535,1}{58}$$

$$S^2 = \frac{6271,25}{58}$$

$$S^2 = \sqrt{108125}$$

$$S^2 = 10,39$$

Maka:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{40,66 - 37,5}{10,30 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,16}{(10,39)(0,258)}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,16}{2,68}$$

$$t_{hitung} = 1,179$$

Pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$, karena harga $t_{(0,95)(58)}$ tidak di temukan dalam daftar distribusi t maka untuk mencari harga tersebut di tentukan dengan cara interpolasi linier sebagai berikut:

$$t_{(0,95)(58)} = \dots ?$$

$$t_{(0,95)(40)} = 1,68$$

$$t_{(0,95)(60)} = 1,67$$

$$I = t_{\min} - (t_{\min} - t_{\max}) \frac{dk_1 - dk_{\min}}{dk_{\max} - dk_{\min}}$$

$$I = 1,68 - (1,68 - 1,67) \frac{58 - 40}{60 - 40}$$

$$I = 1,68 - (0,01) \frac{18}{20}$$

$$I = 1,68 - (0,01)(0,9)$$

$$I = 1,68 - 0,009$$

$$I = 1,671$$

Dari data di atas maka di peroleh $t_{hitung} = 1,179$ dan $t_{tabel} = 1,671$, dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,179 > 1,671$. Hal ini berarti hipotesis di terima yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *koopeartif type jigsaw* terhadap hasil belajar Ips materi keragaman suku bangsa di indonesia di kelas V Mis Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat.

2. Uji kesamaan rata- rata pretes (uji t dua pihak)

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hasil perhitungan data test posttest siswa di peroleh nilai sebagai berikut

Kelas Eksperimen : $\overline{X}_1 = 72$ $S_1^2 = 171,72$ $N = 30$

Kelas Kontrol : $\overline{X}_2 = 56,6$ $S_2^2 = 105,7$ $N = 30$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(30 - 1)171,72 + (30 - 1)105,7}{30 + 30 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(29)171,72 + (29)105,7}{58}$$

$$S^2 = \frac{4,979,88 + 3,065,3}{58}$$

$$S^2 = \frac{8045,18}{58}$$

$$S^2 = \sqrt{138,71}$$

$$S^2 = 11,77$$

Maka:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{72 - 56,6}{11,77 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,4}{(11,77)(0,258)}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,4}{3,03}$$

$$t_{hitung} = 5,082$$

Pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$, karena harga $t_{(0,95)(58)}$ tidak di temukan dalam daftar distribusi t maka untuk mencari harga tersebut di tentukan dengan cara interpolasi linier sebagai berikut:

$$t_{(0,95)(58)} = \dots?$$

$$t_{(0,95)(40)} = 1,68$$

$$t_{(0,95)(60)} = 1,67$$

$$I = t_{\min} - (t_{\min} - t_{\max}) \frac{dk_1 - dk_{\min}}{dk_{\max} - dk_{\min}}$$

$$I = 1,68 - (1,68 - 1,67) \frac{58 - 40}{60 - 40}$$

$$I = 1,68 - (0,01) \frac{18}{20}$$

$$I = 1,68 - (0,01)(0,9)$$

$$I = 1,68 - 0,009$$

$$I = 1,671$$

Dari data di atas maka diperoleh $t_{hitung} = 5,082$ dan $t_{tabel} = 1,671$, dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,082 > 1,671$. Hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *koopeartif type jigsaw* terhadap hasil belajar Ips materi keragaman suku bangsa di Indonesia di kelas V Mis Al Muttaqin Tanjung Putus Langkat.

LAMPIRAN 20**Memvalidkan soal di kelas atas**

Kelas eksperimen Mengerjakan soal Pre Test



pergi kekelompok lain menjelaskan materi yang di beri guru



mewakili kelompok lain mempersentasi hasil diskusi



Kelas kontrol guru membagi soal pretest



Siswa mengerjakan soal



Guru membagi pos test ke kelas kontrol



Daftar Riwayat Hidup

Identitas pribadi

Nama : Amidah Sari Harahap

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat / tanggal lahir : Pekanbaru / 12 oktober 1996

Alamat : Lingkar VI kebun Sayur kec. Sawit Seberang, Kab.
Langkat

Nama orangtua

Ayah : Syahroni Harahap

Ibu : Priyanti

Anak ke : 3 (ketiga) dari 3 (ketiga) bersaudara

Riwayat pendidikan

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 057219 Vak 18

Tahun 2008-2011 : MTs Swasta TPI Sawit Seberang

Tahun 2011-2014 : MAS Swasta TPI Sawit Seberang

Tahun 2014 : Diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
keguruan (FITK)

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Medan, Juni 2018

Amidah Sari Harahap

NIM: 36144005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Amidah Sari Harahap
 Nim : 36.14.4.005
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat/No HP : Jl. Wiliam Iskandar Gg. Kecil Pancing /
 082261905629

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

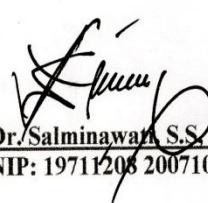
**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 TYPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL
 BELAJAR SISWA KELAS V MIS ALMUTTAQIN TANJUNG PUTUS
 LANGKAT”**

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Penasehat Akademik (PA) masing-masing.

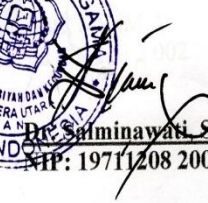
Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Desember 2017

Penasehat Akademik


Dr. Salminawati S.S, MA
 NIP: 19711208 200710 2 001



A. Dekan
 Prodi PGMI

Dr. Salminawati S.S, MA
 NIP: 19711208 200710 2 001



MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA

AL MUTTAQIN

Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kec. Padang Tualang Kab. Langkat

SURAT KETERANGAN

No : 847/ MIS.AM / TP / /IV / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Muttaqin Tanjung Putus.

Nama : **NURMAN, S.Pd**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kec. Padang Tualang
 Kab. Langkat

Dengan ini menerangkan bahwa :


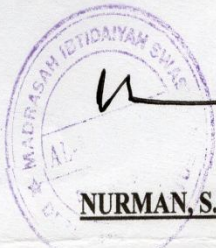
Nama : **AMIDAH SARI HARAHAHAP**
 NIM : 36144005
 Prody : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Penelitian : **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS TERHADAP
 HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIS AL MUTTAQIN
 TANJUNG PUTUS"**

Benar nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian di MIS Al Muttaqin Tanjung Putus, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan seperlunya.

Karang Sari, 28 April 2018

Kepala MIS Al Muttaqin



NURMAN, S.Pd



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE
JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIS
AL MUTTAQIN TANJUNG PUTUS
LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*


Oleh :

Amidah Sari Harahap
NIM: 36.14.4.005

Pembimbing Skripsi I


Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Pembimbing Skripsi II


Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP. 19711208 200710 2 001
Acc 4-6/2008

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE JIGSAW PADA
MATA PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIS
ALMUTTAQIN TANJUNG PUTUS LANGKAT**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

AMIDAH SARI HARAHAP

NIM. 36144005

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mardianto, M.Pd

NIP. 19671212 199403 1004

Dr. Salminawati, S.S, MA

NIP. 19711208 200710 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**